

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH
MENURUT INDEKS MAQASHID SYARIAH
(Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2023)**

Oleh:

**ADELLIA KEMALA SARI
NPM. 2103030001**



**Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH
MENURUT INDEKS MAQASHID SYARIAH
(Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2023)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh:

ADELLIA KEMALA SARI
NPM. 2103030001

Dosen Pembimbing: Esty Apridasari, M. Si

Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan Untuk Dimunaqosyahkan**
Saudari Adellia Kemala Sari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan, dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : Adellia Kemala Sari
NPM : 2103030001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH MENURUT
INDEKS MAQASHID SYARIAH (Studi Kasus Pada
Bank Syariah di Indonesia Tahun 2023)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Metro, 04 Juni 2025

Pembimbing,



Esty Apridasari, M.Si
NIP. 198804272015032005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH MENURUT
INDEKS MAQASHID SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank
Syariah di Indonesia Tahun 2023)**

Nama : Adellia Kemala Sari
NPM : 2103030001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam siding munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 04 Juni 2025
Pembimbing,



Esty Apridasari, M.Si
NIP. 198804272015032005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296.
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : B-1318/In.28.3/D/PP.00.9/06/2025

Skrripsi dengan Judul: ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH MENURUT INDEKS MAQASHID SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2023), disusun Oleh: Adellia Kemala Sari, NPM: 2103030001, Prodi: Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Senin/16 Juni 2025.

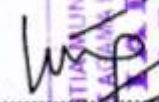
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Esty Apridasari, M.Si

Penguji I : Era Yudistira, M.Ak

Penguji II : Witantri Dwi Swandini, M.Ak

Sekretaris : Agus Alimuddin, M.E

()
()
()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH MENURUT INDEKS MAQASHID SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2023)

**Oleh:
Adellia Kemala Sari**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja empat Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023 berdasarkan pendekatan *Indeks Maqashid Syariah (Maqashid Shariah Index/MSI)*. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada keterbatasan indikator konvensional seperti ROA, ROE, dan CAMELS yang dinilai kurang mampu merepresentasikan tujuan dan karakteristik khas perbankan syariah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral Islam.

Pendekatan penelitian bersifat kualitatif-deskriptif menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan bank. Data kinerja diwakili oleh sepuluh rasio yang membentuk tiga dimensi utama maqashid: (1) Tahdzib al-Fard (pendidikan individu), (2) Iqamah al-'Adl (keadilan), dan (3) Jabl al-Maslahah (kemaslahatan publik). Perhitungan indeks dilakukan dengan metode Simple Additive Weighting (SAW) untuk mendapatkan skor indikator tiap bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) meraih skor SMI tertinggi, yakni sebesar 0,8175, diikuti oleh Bank Syariah Indonesia (0,6021), Bank Aladin Syariah (0,5524), dan Bank BTPN Syariah (0,3205). Keempat bank tersebut berhasil memenuhi dimensi keadilan, terbukti dari rasio pendapatan bebas bunga yang sempurna. Namun, kontribusi mereka dalam bidang pendidikan individu relatif masih rendah. PNBS juga unggul dalam aspek kemaslahatan, yang ditunjukkan oleh tingginya investasi di sektor riil serta pembayaran zakat. Temuan ini menegaskan bahwa SMI merupakan alat ukur holistik yang mampu melampaui indikator keuangan konvensional. Selain itu, temuan ini juga menyoroti kebutuhan akan peningkatan transparansi dalam pelaporan rasio maqashid agar akuntabilitas dan pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan dapat berlangsung lebih optimal.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Maqashid Syariah, SMI, SAW.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adellia Kemala Sari

NPM : 2103030001

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 04 Juni 2025
Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a red official stamp and a meter stamp. The red stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR' and 'DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI'. The meter stamp is labeled 'METERAI TEMPEL' and 'Rp. 35AMX292/55567'.

Adellia Kemala Sari
NPM. 2103030001

MOTTO

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ ﴿١١﴾

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum,
sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”*
(Q.S. Ar Rad 11)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al-Baqarah 286)

“Tujuan tanpa tindakan hanyalah impian.”
(Anonim)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, karunia, serta nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, hasil dari perjuangan dalam penyusunan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Kartini dan Bapak Supriono. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, dukungan moril maupun materiil, serta kasih sayang yang tiada henti. Terima kasih telah berjuang demi kehidupan penulis. Terima kasih atas setiap pelajaran hidup yang luar biasa, dan telah mengajarkan makna bersyukur atas segala hal yang Allah berikan. Kepada Ibu Kartini, ibunda tercinta terima kasih atas kekuatan, kesabaran, dan kebesaran hati dalam menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu adalah sumber kekuatan dan pengingat paling hebat dalam hidup ini. Terima kasih telah menjadi ibu yang luar biasa dalam kehidupan yang hanya sekali ini.
2. Ibu Esty Apridasari, M.Si, selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan selama proses penelitian hingga skripsi ini selesai.
3. Kakak tercinta, Febrian Volinthino dan RY Bunga Dwi Pertiwi, terima kasih atas segala bentuk dukungan yang diberikan., terima kasih telah memperbolehkan penulis meminjam laptop, yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seseorang dengan NRP 03031891, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis

menyusun skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan menjadi tempat berkeluh kesah, serta menghibur dalam kesedihan dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini selesai. Terima kasih telah menjadi "rumah" dalam makna yang sesungguhnya.

5. Sahabat-sahabat tercinta, Anisa dan Syahra, terima kasih atas segala dukungan, waktu, dan tenaga yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi garda terdepan dalam masa-masa sulit. Terima kasih telah setia mendengarkan keluh kesah dan menjadi sahabat terbaik yang dianugerahkan Allah SWT.
6. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada anak perempuan yang selama ini diam-siam berjuang tanpa henti, seorang anak yang sederhana dengan segala impiannya yang tinggi namun sering sulit ditebak isi pikiran dan hatinya. Terima kasih kepada diriku sendiri, Adellia Kemala Sari. Anak bungsu yang baru saja berusia 22 tahun yang selalu dituntut untuk mengerti semua keadaan. Terima kasih atas segala kerja keras, semangat, dan ketegaran dalam menghadapi berbagai rintangan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah bertahan, terus belajar, dan tidak menyerah. Terima kasih kepada hati yang tetap kuat dan jiwa yang tetap waras hingga saat ini. Aku bangga pada diriku sendiri. Semoga ke depannya, diri ini dapat terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa ada suatu halangan apapun. Rahmat dan salam mudah-mudahan senantiasa Allah SWT tetapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan umatnya kealam yang penuh barokah.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak., CA., A-CPA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Ibu Esty Apridasari, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan rekan-rekan seperjuangan yang turut membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Dengan ini peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembaca. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Metro, 04 Juni 2025
Peneliti,



Adellia Kemala Sari
NPM. 2103030001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah	14
B. Kinerja Keuangan Bank	22
C. Konsep Maqasid Syariah.....	27
D. Syariah Maqashid Index (SMI).....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Sumber Data.....	48

C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
E. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	62
1. Hasil Penelitian	62
2. Pembahasan.....	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relavan.....	11
Tabel 2.1 Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index	40
Tabel 2.2 Kategori Interpretatif SMI (Skala 0–1 atau 0–100%).....	46
Tabel 3.1 Bobot Rata-Rata Untuk Tiga Tujuan dan 10 Elemen	52
Tabel 4.1 Perhitungan Rasio Hibah Pendidikan Bank Umum Syariah.....	64
Tabel 4.2 Perhitungan Rasio Penelitian Bank Umum Syariah	66
Tabel 4.3 Perhitungan Rasio Pelatihan Bank Umum Syariah	67
Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Publisitas Bank Umum Syariah	68
Tabel 4.5 Perhitungan Rasio Pengembaian yang Adil Bank Umum Syariah	71
Tabel 4.6 Perhitungan Rasio Distribusi Fungsional Bank Umum Syariah	72
Tabel 4.7 Perhitungan Rasio Pendapatan Bebas Bunga Bank Umum Syariah	73
Tabel 4.8 Perhitungan Rasio profit Bank Umum Syariah	74
Tabel 4.9 Perhitungan Rasio Pendapatan Personal Bank Umum Syariah	75
Tabel 4.10 Perhitungan Rasio Investasi Pada Sektor Riil Bank Umum Syariah	76
Tabel 4.11 Indikator Kinerja <i>Shariah Maqashid Index</i> yang pertama (Pendidikan).	78
Tabel 4.12 Indikator Kinerja <i>Shariah Maqashid Index</i> yang Kedua (Keadilan)	79
Tabel 4.13 Indikator Kinerja <i>Shariah Maqashid Index</i> yang Ketiga (Kemaslahatan).	81
Tabel 4.14 <i>Skoring</i> Bank Umum Syariah	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laba Bersih Empat Bank Syariah Tahun 2023	7
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Laporan Keuangan
3. Surat Keterangan Bebas Plagiasi
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka
5. Lembar Bimbingan Skripsi
6. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang sangat positif, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim untuk menjalankan aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kehadiran bank syariah sebagai alternatif dari bank konvensional memberikan pilihan bagi masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan berdasarkan ajaran Islam. Pertumbuhan perbankan syariah tidak hanya terlihat di negara-negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, seperti negara-negara *Gulf Cooperation Council (GCC)*, Indonesia, dan Malaysia, tetapi juga di negara-negara non-Muslim, seperti Inggris, Amerika Serikat, serta negara-negara Eropa lainnya.¹

Sejak diberlakukannya sistem perbankan ganda melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, eksistensi bank syariah semakin diperkuat dan terus mengalami perkembangan. Hingga tahun 2023, terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dalam pasar Pasal 4 menyebutkan bahwa bank syariah menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang mencakup penghimpunan dan penyaluran

¹ Prima Dwi Priyatno, Ade Nur Rohim, dan Lili Puspita Sari, “Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berbasis Maqashid Sharia Index,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, No. 3 (2022): 2434.

dana, serta layanan jasa lainnya.

Bank syariah berbeda dari bank konvensional dalam hal operasional, bank syariah hanya berinvestasi pada kegiatan usaha yang halal, menerapkan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa, serta melarang praktik riba (bunga). Hubungan antara bank syariah dan nasabah bersifat kemitraan dan harus mendapatkan rekomendasi dari Dewan Pengawas Syariah (DPS). Sementara itu, bank konvensional tidak membedakan antara usaha yang halal dan haram, menggunakan sistem bunga, serta memiliki hubungan kreditur-debitur tanpa pengawasan dari DPS.²

Bank syariah memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam menyediakan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, di tengah pertumbuhan tersebut, bank syariah menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan bisnis yang semakin ketat serta tuntutan untuk meningkatkan kinerja secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek keuangan, tetapi juga dari aspek sosial dan spiritual. Salah satu aspek penting dalam suatu perusahaan termasuk dalam industri perbankan adalah menilai kinerja perusahaan, pengukuran ini berfungsi untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan suatu organisasi terhadap standar yang telah ditetapkan. Apabila kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang baik, hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor, calon investor, serta nasabah dan calon nasabah.³

² Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 18.

³ *Ibid.*, 3.

Selama ini, kinerja bank syariah umumnya masih diukur dengan menggunakan indikator konvensional, seperti *CAMELS*, *Data Envelopment Analysis (DEA)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Meskipun indikator-indikator tersebut bermanfaat, namun tidak sepenuhnya mampu menangkap dimensi etika dan sosial yang menjadi ciri khas perbankan syariah. Penilaian berbasis indikator konvensional cenderung berorientasi pada keuntungan semata dan belum mencerminkan nilai-nilai *maqashid syariah* yang menjadi dasar dari sistem keuangan Islam.

Alat ukur seperti *CAMELS*, *DEA*, *ROA*, dan *ROE* juga memiliki beberapa kelemahan. Pertama, sulitnya membedakan karakteristik bank syariah dengan bank konvensional disebabkan oleh perbedaan pandangan terhadap sistem keuangan syariah. Kedua, kinerja bank syariah tidak dapat disamakan dengan bank konvensional karena adanya perbedaan fungsi dan operasional. Ketiga, penggunaan alat ukur konvensional yang hanya berfokus pada aspek keuangan menunjukkan bahwa tujuan dasar perbankan syariah belum mendapat perhatian yang memadai.⁴

Banyak masyarakat hanya mengetahui bahwa bank syariah merupakan bank tanpa bunga namun tidak memahami mekanisme operasionalnya secara mendalam, sehingga merasa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Seperti salah satunya ada di Desa Kampung Adi Jaya, Lampung Tengah, sebagian masyarakat berpendapat operasional bank syariah tunduk

⁴ Muhammad Al-Ghifari, Luqman Hakim Handoko, dan Endang Ahmad Yani, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, No. 2 (2020): 49.

pada biaya dan angsuran yang tidak jauh berbeda dari bank konvensional.⁵

Menurut Mohammed dan Shahwan, bank syariah juga sering dikritik karena lebih berorientasi pada pencapaian keuntungan dibandingkan dengan tujuan sosial Islam. Fenomena ini menegaskan bahwa masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip dan mekanisme operasional bank syariah menjadi hambatan serius dalam membedakan nilai fundamental antara bank syariah dan bank konvensional. Dan hal ini juga menunjukkan pentingnya upaya evaluasi dan analisis mendalam terhadap kinerja bank syariah berdasarkan pendekatan yang benar-benar mencerminkan nilai-nilai syariah, seperti Indeks Maqashid Syariah.

Konsep *maqashid syariah*, yang mencakup perlindungan terhadap agama (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*), harta (*al-maal*), dan keturunan (*an-nasl*), dapat dijadikan dasar dalam merancang pengukuran kinerja yang lebih komprehensif dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini disebabkan oleh inti dari teori *maqashid syariah*, yaitu mewujudkan kebaikan, menghindari keburukan, menarik manfaat, dan menolak kemudharatan (*jalb al-masalih wa dar' al-mafasid*).⁶

Pengukuran kinerja memiliki peran yang sangat penting dalam dunia perbankan karena memberikan gambaran mengenai hasil yang dicapai oleh bank dalam menjalankan operasionalnya. Seiring dengan pesatnya

⁵ Miftahul Jannah, Estella Elora Akbar, Dan Lisa Efrina, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah," *Jurnal Az-Zahra: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2023 xx (xx): xx-xx (2023).

⁶ Anwar Sholihin, Feny Lestari, dan Sinky Adella, "Analisis Ratio Indeks Maqashid Syariah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Umum Syariah Periode 2016–2020," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, No. 2 (2022): 1541–1548.

perkembangan perbankan syariah di Indonesia, perhatian terhadap kinerja perusahaan semakin diperlukan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik perbankan syariah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus sejalan dengan prinsip *falah*, yaitu pencapaian tujuan syariah yang selaras dengan perolehan keuntungan.⁷

Indeks *maqashid syariah* (*Sharia Maqashid Index/SMI*) yang dikembangkan oleh Mohammed dan Taib berdasarkan pandangan Abu Zahra menawarkan suatu kerangka evaluasi kinerja bank syariah yang mencakup tiga dimensi utama: *tahdzib al-fard* (pengembangan individu), *iqamah al-'adl* (penegakan keadilan), dan *jalb al-maslahah* (peningkatan kesejahteraan masyarakat). Dengan menggunakan indeks ini, kinerja bank syariah dapat dievaluasi secara lebih menyeluruh, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan spiritual.

Indeks *maqashid syariah* memegang peranan penting dalam menilai sejauh mana kinerja bank syariah sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, serta memberikan dampak langsung terhadap para pemangku kepentingan, seperti nasabah, investor, regulator, dan masyarakat luas. Bagi nasabah, penerapan *Sharia Maqashid Index (SMI)* dapat meningkatkan kepercayaan karena menunjukkan bahwa bank tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjunjung nilai-nilai spiritual dan sosial yang Islami. Bagi investor, meskipun fokus utama tetap pada profitabilitas, keberadaan SMI menjadi indikator tambahan yang mencerminkan keberlanjutan serta tanggung jawab

⁷ Mira Munira, Shinta Budi Astuti, dan Ameilia Damayanti, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Konsep Syariah Maqashid Index," *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi* 3, No. 1 (2022): 41–55.

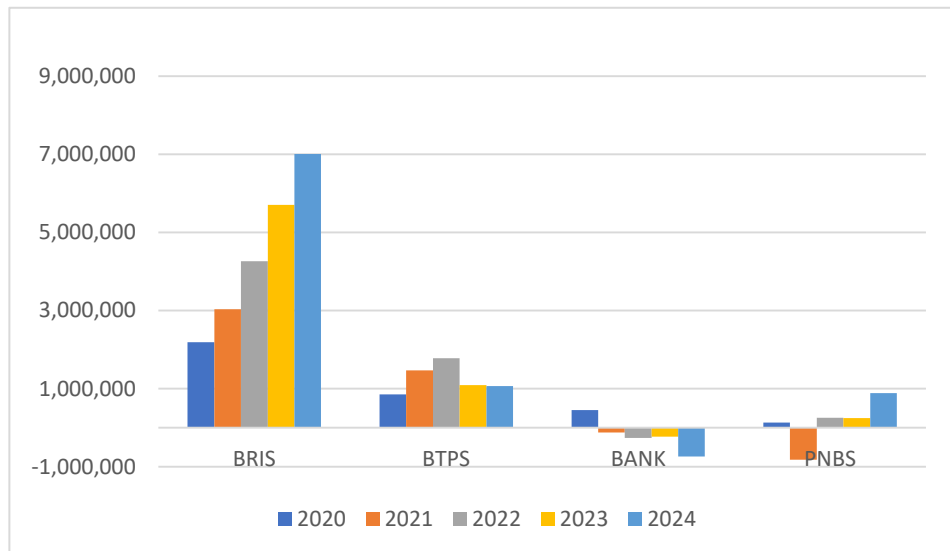
etis bank syariah. Sementara itu, bagi regulator dan pemerintah, SMI berfungsi sebagai alat evaluatif dalam menilai kontribusi lembaga keuangan terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.⁸

Meskipun terdapat beberapa model pengukuran kinerja berbasis maqashid syariah seperti QEM (*Quality Evaluation Model*) atau *scorecard*, penelitian ini memilih menggunakan *Shariah Maqashid Index* (SMI) karena sesuai dengan data sekunder yang digunakan, serta mampu menghasilkan skor terukur yang dapat digunakan untuk membandingkan kinerja antar bank. Dalam penelitian ini, Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023 yang dipilih sebagai objek penelitian. Pemilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa bank-bank syariah tersebut merupakan bank terbesar yang memiliki peran penting dalam pasar perbankan syariah nasional dan terdapat fluktuasi dalam kinerja laba antara bank syariah.

Penelitian ini hanya berfokus pada pengukuran kinerja dari keempat Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan Penelitian ini memperkenalkan model pengukuran kinerja berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Abu Zahrah dan dikembangkan oleh Mohammed dan Taib. Grafik di bawah ini menunjukkan laba bersih yang diperoleh masing-masing bank syariah selama periode 2020 hingga 2024. Data ini memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan bank syariah yang dianalisis dalam penelitian ini:

⁸ Bayu Tri Cahya, Vina Himatul Ulya, Nor Aishah Mohd Ali, Irma Suryani Lubis, and Dwi Putri Restuti, "Islamic Corporate Governance, Maqashid Syariah Index, Capital Structure, Firm Size, and Firm Value: An Empirical Analysis," *Journal of Islamic Finance* 4, No. 1 (2024).

Gambar 1.1
Laba Bersih Empat Bank Syariah Tahun 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)



Berdasarkan data pada grafik di atas, terlihat bahwa kinerja laba beberapa bank syariah di Indonesia masih menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Sebagai contoh, PT Bank BTPN Syariah Tbk mengalami penurunan laba dari Rp1,78 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp1,08 triliun pada tahun 2023, yang mencerminkan adanya tekanan terhadap stabilitas kinerja keuangannya. Sementara itu, PT Bank Aladin Syariah Tbk mencatatkan rugi bersih secara beruntun dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2023, rugi bersih Bank Aladin tercatat sebesar Rp226,74 miliar, meskipun angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp264,91 miliar. Lebih lanjut, pada kuartal II tahun 2024, total pendapatan Bank Aladin meningkat signifikan sebesar 111%, dengan total pendapatan mencapai Rp320 miliar, menunjukkan potensi perbaikan kinerja.

Di sisi lain, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami kerugian besar pada tahun 2021 akibat peningkatan pencadangan pembiayaan sebesar Rp818,11 miliar. Namun, bank ini menunjukkan tren pemulihan pada tahun-tahun berikutnya, meskipun laba yang dihasilkan belum menunjukkan konsistensi yang kuat. Fenomena tersebut mencerminkan bahwa penilaian kinerja bank syariah tidak dapat hanya didasarkan pada indikator keuangan semata. Fluktuasi laba yang terjadi mengindikasikan perlunya pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif, yaitu dengan mempertimbangkan sejauh mana bank-bank syariah tersebut menerapkan prinsip-prinsip *maqashid syariah*.

Pada tahun 2023 CSR pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI tahun 2023 menunjukkan tren positif menuju keberlanjutan yang strategis dan terukur, khususnya pada BRIS dan BTPS. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pelaporan dan transparansi, terutama pada PNBS, yang perlu ditingkatkan agar sejalan dengan tuntutan regulasi dan ekspektasi publik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023 menggunakan pendekatan indeks *maqashid syariah*. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja bank syariah.

Analisis ini juga bertujuan untuk memperkuat kepercayaan masyarakat, khususnya pengguna bank itu sendiri, terhadap bank syariah. Sebagaimana diketahui, masih banyak pemikiran dan kritik negatif yang ditujukan terhadap

bank syariah oleh masyarakat, yang cenderung berorientasi pada keuntungan semata dan tidak didasarkan pada tujuan sosial jika dilihat dari perspektif *maqashid syariah*.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH MENURUT INDEKS MAQASID SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2023)”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah diperlukan untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian. Masalah muncul dari kesenjangan antara harapan dan kenyataan atau dari fenomena yang belum terpecahkan. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2023 jika diukur menggunakan *Sharia Maqashid Index (SMI)*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja empat bank umum syariah di Indonesia dari perspektif *maqashid syariah* dengan menggunakan pendekatan *Sharia Maqashid Index (SMI)*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori di bidang perbankan syariah, khususnya dalam konteks *maqashid syariah*. Hal ini dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai hubungan antara kinerja bank syariah dengan prinsip *maqashid syariah*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi para akademisi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang berbagai alternatif dalam menilai kinerja perbankan syariah dari perspektif *maqashid syariah*, serta dapat menjadi referensi literatur untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Bagi industri perbankan syariah, penelitian ini dapat memberikan alternatif metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga pada penerapan *maqashid syariah*. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengidentifikasi kelemahan dan meningkatkan kinerja.
- 3) Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan aspek *maqashid syariah*, serta dapat

dijadikan referensi dalam memilih bank syariah sebagai penyedia jasa keuangan.

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai analisis kinerja bank syariah berdasarkan indeks *maqashid syariah* di Indonesia. Temuan dari penelitian-penelitian tersebut menjadi referensi utama untuk penelitian ini. Berikut adalah beberapa contoh penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini:

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Nama Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Rizki Amalia (2020); Bagaimanakah Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia?: Penilaian dengan Sharia Maqashid Index (SMI)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 hampir semuanya sudah menjalankan prinsip Maqashid Syariah dengan baik, namun beberapa dari Bank Umum Syariah tersebut tidak mempublikasikan atau menjelaskan secara rinci beberapa alokasi dana dalam Annual Report tahun 2018 yang menjadi data keuangan yang digunakan sebagai indikator perhitungan Sharia Maqashid Index (SMI). Hal tersebut mengakibatkan, kurang optimalnya penilaian Bank Umum Syariah tersebut menggunakan	Persamaan: 1) Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report). 2) Menggunakan metode analisis data berupa Sharia Maqhasid Index (SMI) untuk mendapatkan hasil dari kinerja Bank Umum Syariah. Perbedaan: 1) Metode penelitian kuantitatif 2) Data yang digunakan adalah laporan keuangan bank syariah dengan sampel terdiri dari 9 bank syariah di

No	Nama Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		Sharia Maqashid Index (SMI). ⁹	Indonesia.
2.	Mira Munira, Shinta Budi Astuti dan Ameilia Damayanti (2022); Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Konsep Syariah Maqashid Index	Hasil penelitian kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan konsep Maqashid Syariah dapat disimpulkan bahwa cukup baik, hanya saja ada beberapa perbankan syariah yang tidak mempublikasikan beberapa rasio yang termasuk dalam pengukuran syariah maqashid index. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa BTPN Syariah mencapai peringkat kinerja tertinggi di antara bank sampel lainnya. ¹⁰	Persamaan: 1) Penelitian ini menggunakan pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) untuk menganalisis kinerja bank syariah 2) Metode analisis yang diterapkan untuk menghitung nilai maqasid adalah Simple Additive Weighted (SAW). Perbedaan: Metode penelitian yang digunakan metode penelitian deskriptif.
3.	Prima Dwi Priyatno, Ade Nur Rohim dan Lili Puspita Sari (2022); Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berbasis Maqashid Sharia Index	1) Hasil analisis menunjukkan Bank Panin Dubai Syariah (PDS) memiliki nilai kinerja tertinggi dengan indeks sebesar 0,42563, disusul Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Bukopin Syariah (BBS). 2) Setiap bank	Persamaan: 1) Pengukuran kinerja menggunakan Maqashid Syariah Index (MSI). 2) Pengukuran kinerja dibagi menjadi tiga aspek: Education (Tahdzib Al-Fard), Establishing Justice (Al-'Adl), dan Public Interest (Al-Mashlahah), dengan masing-masing memiliki elemen dan

⁹ Rizki Amalia, "Bagaimanakah Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia?: Penilaian Dengan Sharia Maqashid Index (Smi)," *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 2, No. 1 (22 Juni 2020): 46–69.

¹⁰ Munira, Astuti, Dan Damayanti, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Konsep Syariah Maqashid Index."

No	Nama Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		mempunyai nilai yang berbeda-beda pada setiap indikatornya, menunjukkan adanya variasi dalam mencapai tujuan maqasid syariah. ¹¹	rasio kinerja yang terukur. 3) Data yang digunakan data sekunder. Perbedaan: 1) Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif 2) Menggunakan 12 Bank Umum Syariah di Indonesia

¹¹ Priyatno, Rohim, Dan Sari, "Analisis Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Berbasis Maqashid Sharia Index."

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam pengelolaan keuangan suatu negara. Bank berfungsi sebagai tempat penyimpanan simpanan masyarakat, tabungan, dan surat berharga, serta memberikan pelayanan peminjaman modal. Di era *modern* ini, peran dan tanggung jawab perbankan semakin meluas, tidak hanya sebatas tugas pokoknya saja, tetapi juga mencakup layanan seperti pencairan pembayaran listrik, belanja *online*, dan pembayaran tagihan telepon, sehingga bank telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari.¹

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Italia, yaitu "*banco*," yang berarti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam praktik kesehariannya, setiap proses dan transaksi perbankan, sejak dahulu hingga mungkin di masa yang akan datang dilaksanakan di atas meja. Menurut Pasal 1 Ayat 2 UU No. 21 Tahun 2008, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

¹ Miftakhur Rokhman Habibi and Ruriana Diah, "Peran Perbankan Syari'ah dalam Perkembangan Perekonomian di Indonesia," *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam* 12, No. 1 (2022): 1–25.

dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Bank Islam yang disebut dengan bank syariah adalah bank yang berfungsi sebagai perantara dan penyedia jasa keuangan berdasarkan etika dan nilai-nilai Islam, serta berkomitmen untuk menghindari praktik bunga (*riba*), spekulasi tidak produktif seperti perjudian (*maysir*), dan pertaruhan (*gharar*). Prinsip utama yang dianut adalah keadilan, dan pendanaan hanya diberikan untuk bisnis halal. Meskipun sering disamakan dengan bank bebas bunga, perbankan syariah memiliki cakupan yang lebih luas, tidak hanya menghindari bunga, tetapi juga berperan aktif dalam mencapai tujuan ekonomi syariah yang fokus pada kesejahteraan masyarakat.³

Bank syariah merupakan salah satu bentuk perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Selanjutnya, dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 disebutkan bahwa, "Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya." Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam.⁴

² Rizal Alfit Jaya Ikit and Muhamad Rahman Bayumi, *Bank dan Invesrasi Syariah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2019), 9.

³ Ilham, Muslimin, and Kara, *Hukum Perbankan Syariah* (Gowa: Cahaya Bintang Gemerlang, 2021).

⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 15–16.

2. Landasan Hukum Perbankan Syariah

Bank syariah tidak menggunakan metode bunga dalam operasionalnya, melainkan menerapkan sistem bagi hasil dan penetapan biaya yang sesuai dengan prinsip syariah Islam, berdasarkan hukum perbankan Islam, yaitu:

- a. Urgensi Undang Undang Perbankan Syariah
- b. Hierarki Hukum Nasional
- c. Perbankan Syariah dalam UUD
- d. Perbankan Syariah dalam UU
- e. Perbankan Syariah dalam Peraturan Pemerintah
- f. Perbankan Syariah dalam Peraturan Bank Indonesia
- g. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI).⁵

Adapun landasan hukum Islam tentang bank syariah dalam Q.S.

An-Nisaa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka samasuka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S. An-Nisa: 29).

Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan operasional dan produknya berdasarkan prinsip-prinsip yang

⁵ A. Firda, Kurniati, Abd. Rahman R., dan Muh. Tabran, “Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional dalam Melaksanakan Transaksi,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, No. 2 (2023): 20–29

terkandung dalam Al-Quran dan hadis.⁶ Bank syariah muncul sebagai respons terhadap pelarangan riba dalam Islam dan telah membawa perubahan signifikan dalam perekonomian, khususnya di negara-negara Muslim. Di Indonesia, perbankan Islam berlandaskan pada dua sumber hukum, yaitu sumber hukum Islam yang meliputi Al-Qur'an, Hadits, ijma, dan qiyas, serta sumber hukum positif, yaitu Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dan peraturan perundang-undangan sebelumnya.⁷

Sumber hukum yang dapat dijadikan landasan hukum perbankan syariah di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu hukum normatif dan hukum positif, yaitu:

a. Hukum Normatif

Hukum Normatif adalah hukum yang bersumber dari norma-norma Islam, seperti Al-Quran dan Hadits. Termasuk juga Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan Kompilasi Hukum Ekonomi Islam (KHES).

b. Hukum Positif

Hukum positif adalah hukum yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang mengatur perbankan, antara lain Undang-

⁶ Herun Nisa dan Iai Hamzanwadi Pancor, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional," *Al Birru* 3, No. 2 (2024).

⁷ Rahmawati Rahmawati, Nurnasrina Nurnasrina, dan Heri Sunandar, "Hierarki Hukum Perbankan Syariah di Indonesia," *Money: Journal of Financial and Islamic Banking* 1, No. 1 (2022): 1–10.

Undang Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia (PBI), dan sumber hukum lainnya yang dapat dikategorikan sebagai hukum positif.⁸

Selain sumber hukum yang bersumber dari Islam, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, keberadaan perbankan syariah di Indonesia sebagai lembaga hukum publik dan yuridis normatif didukung oleh peraturan pemerintah, antara lain:

- a. Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang memperkenalkan perbankan tanpa bunga yang dikenal dengan asas bagi hasil.
- c. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang memperkenalkan konsep perbankan syariah dan memperbolehkan dual banking sistem, di mana bank konvensional dapat membuka unit usaha syariah untuk mendorong pertumbuhan perbankan syariah.
- d. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004, yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk melaksanakan kebijakan moneter berdasarkan sistem syariah.
- e. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama

⁸ *Ibid.*, 5.

yang memberikan kewenangan penuh kepada Pengadilan Agama untuk menangani perkara di bidang perlindungan ekonomi syariah.

- f. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan hukum yang menyeluruh bagi perbankan syariah di Indonesia.⁹

3. Fungsi Perbankan Syariah

Dalam menjalankan operasionalnya, fungsi bank syariah adalah sebagai berikut:

- a. Penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/ depositan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank;
- b. Pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana *shahibul maal* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi);
- c. Penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
- d. Pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi optional).

Dalam *Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institution* (AAOIFI) menjelaskan bahwa fungsi bank syariah dibagi menjadi empat yaitu:

⁹ *Ibid.*, 7.

- a. Fungsi Manajer Investasi, dimana bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) kemudian bank syariah menyalurkan dana tersebut kepada usaha-usaha yang produktif sehingga bank dapat menghasilkan keuntungan. keuntungan yang didapat oleh bank syariah akan dibagi hasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang disepakati diawal.
- b. Fungsi Investor, bank syariah dapat melakukan penanaman atau menginvestasikan dana kepada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang kecil.
- c. Fungsi Sosial, artinya bank syariah dapat menghimpun dana dalam bentuk Zakat, Infak, Sedekah dan wakaf (ZISWAF). Setelah dana terkumpul bank syariah dapat menyalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan tanpa mengharapkan keuntungan atau imbalan.
- d. Fungsi Jasa Keuangan, fungsi ini merupakan pelayanan yang diberikan bank syariah kepada Masyarakat umum. Jasa keuangan merupakan penunjang kelancaran kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.¹⁰

4. Prinsip Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga

¹⁰ Ikit, Rizal Alfit Jaya, Muhamad Rahman Bayumi, Bank dan Investasi Syariah (Yogyakarta: Gava Media, 2019), 19.

yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.¹¹

Dalam operasionalnya bank syariah harus berpegang kepada prinsip-prinsip syar'i diantaranya adalah:

- a. Kebebasan bertransaksi, namun harus didasari prinsip suka sama suka dan tidak ada pihak yang dizalimi dengan didasari oleh akad yang sah.
- b. Transaksi yang dilakukan tidak boleh pada produk-produk yang diharamkan seperti narkoba, miras, babi, pelacuran, darah dan organ tubuh manusia. Dan bebas dari transaksi *Maysir, Gharar, Riba, Bai Najash, Ihtikar, Tadlis* dan yang lainnya.
- c. Bebas dari upaya pengendalian, merekayasa dan manipulasi harga.
- d. Semua orang berhak mendapatkan informasi yang berimbang, memadai dan akurat agar bebas dari ketidaktahuan dalam bertransaksi.
- e. Pihak-pihak bertransaksi harus mempertimbangkan kepentingan pihak ketiga yang mungkin dapat terganggu, oleh karenanya pihak ketiga diberikan hak tau pilihan.
- f. Transaksi didasari pada kerja sama yang saling menguntungkan, persaudaraan dan saling tolong menolong.
- g. Setiap transaksi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kemaslahatan manusia.
- h. Dan mengimplementasikan zakar, infak, sedekah, wakaf dan hibah.¹²

¹¹ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2008).

¹² Ikit, Rizal Alfit Jaya, dan Muhamad Rahman Bayumi, *Bank dan Investasi Syariah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2019), 27.

B. Kinerja Keuangan Bank

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis terhadap sejauh mana suatu entitas menggunakan dan menerapkan aturan keuangan dengan baik dan benar. Hal ini mencakup penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan atau Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles/GAAP*). Informasi dari laporan kinerja, seperti tingkat kesehatan bank, dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan sebagai bahan evaluasi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian. Istilah “kinerja” diartikan sebagai hasil kerja individu, organisasi secara keseluruhan, atau sebagai suatu proses manajemen yang konkret dan terukur.¹³

Kinerja keuangan bank mencerminkan bagaimana suatu perusahaan mengelola keuangannya dalam periode tertentu, baik dalam hal penghimpunan maupun penyaluran dana. Informasi mengenai kinerja keuangan dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perbankan setiap tahun. Laporan tersebut menyajikan data penting yang dapat dijadikan dasar oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.¹⁴

¹³ Anas Malik, Dela Zefa, dan Ani Nurul Imtihanah, “Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia: Analisis Pendekatan Syariah Maqasid Indeks (SMI),” *Akses: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17, no. 2 (2022).

¹⁴ Sylvia Nurul Azmi dan Nurjanti Takarini, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 11, No. 2 (2022): 149.

Kinerja perusahaan atau organisasi adalah tingkat pencapaian sasaran atau tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.¹⁵ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Dalam Islam kinerja dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul -Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S. At-Taubah: 105).¹⁶

Tafsir dari ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menerima tobat hamba-Nya melalui amal saleh. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad SAW menyampaikan pesan dari Allah SWT bahwa Ia menerima tobat dan mengingatkan agar kita beramal semata-mata karena Allah SWT, dengan melakukan berbagai tindakan yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. Allah SWT akan melihat, menilai, dan memberikan balasan atas amal tersebut. Begitu pula Rasul-Nya dan orang-orang mukmin akan turut menilainya. Perlakuan terhadap seseorang akan

¹⁵ Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam, Nofinawati, *Audit Bank Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), 226.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2015), 201.

disesuaikan dengan amal yang telah ia lakukan, dan pada akhirnya, setiap manusia akan kembali kepada Allah SWT melalui kematian. Allah SWT, yang maha mengetahui segala yang gaib dan nyata, akan memberitahukan kepada kita ganjaran maupun sanksi atas segala perbuatan kita, baik yang tampak maupun yang tersembunyi di dalam hati.¹⁷

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan dari evaluasi kinerja adalah untuk memastikan tercapainya sasaran atau tujuan perusahaan. Sedangkan maksud dari evaluasi kinerja adalah untuk memahami sejauh mana keberhasilan dalam pencapaian tujuan tersebut, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, serta menilai apakah strategi yang diterapkan efektif atau perlu disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.¹⁸

Beaver menyatakan bahwa tujuan kinerja keuangan perusahaan adalah:

- a. Untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.
- b. Untuk memperlihatkan kepada penanam modal atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.¹⁹

3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan secara umum menggambarkan kinerja seluruh produk dan aktivitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam

¹⁷ Alda Riswanti Bugis, *Pendekatan Maqashid Syariah Indeks (MSI) Terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2018-2020*, Skripsi (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022), 38.

¹⁸ Nasser, *Audit Bank Syariah*, 226.

¹⁹ Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Program Pascasarjana, 2020), 6.

bentuk mata uang. Dasar yang digunakan adalah kinerja masa lalu, sehingga pencapaian kinerja yang diharapkan dan keunggulan kompetitif mungkin sulit dicapai. Fokus pengukuran ini adalah pada hasil akhir yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai akibat dari keputusan-keputusan yang dibuat oleh manajemen.²⁰

Menurut Sari dan Yandri, pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang mencakup:

- a. Rasio Likuiditas: Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
- b. Rasio Solvabilitas: Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, seperti *Debt to Equity Ratio (DER)*.
- c. Rasio Aktivitas: Menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, seperti *Total Asset Turnover*.
- d. Rasio Profitabilitas: Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.²¹

Bank syariah juga menggunakan pengukuran rasio-rasio keuangan tersebut, namun dengan beberapa penyesuaian agar sesuai dengan prinsip syariah. Berikut ini adalah beberapa penyesuaian tambahan dalam pengukuran kinerja keuangan bank syariah:

²⁰ Nasser, *Audit Bank Syariah*, 226–227.

²¹ Muhammad Riki, Lutfia Rahma Dewi, dan M. Thoah Ainun Najib, “Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk,” *J-ISACC: Journal Islamic Accounting Competency* 5, No. 2 (2024): 42–62.

a. Kesesuaian Syariah

- 1) *Islamic Income Ratio (IIR)*: Mengukur proporsi pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil dan tidak mengandung unsur riba, maysir (judi), dan gharar (ketidakpastian).
- 2) *Sharia Compliance Ratio*: Menilai sejauh mana operasi bank mematuhi hukum syariah dalam kegiatan pembiayaan dan investasi.
- 3) *Profit Sharing Ratio*: Mengukur proporsi pendapatan yang berasal dari bagi hasil dalam pembiayaan bank syariah. Ini menunjukkan bagaimana bank membagi laba dengan nasabah dan mitra bisnisnya sesuai dengan prinsip bagi hasil dalam syariah.

b. Kesejahteraan Sosial dan Pembangunan Ekonomi

- 1) Peningkatan Sosial: Indikator ini mengukur kontribusi bank terhadap kesejahteraan sosial, termasuk melalui pembiayaan proyek-proyek sosial yang mendukung pembangunan ekonomi inklusif.
- 2) *Maqashid Syariah Index (MSI)*: Beberapa penelitian mengusulkan penggunaan indeks *maqashid syariah* untuk menilai sejauh mana bank syariah berkontribusi pada tujuan ekonomi syariah, yang meliputi perlindungan agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan.²²

²² Lembaga Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2023* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Melakukan analisis keuangan untuk bisnis atau usaha memiliki beberapa keuntungan, seperti berikut ini:

- a. Membantu Anda mengetahui seberapa jauh kemajuan Perusahaan dalam jangka waktu tertentu;
- b. Memberikan dasar untuk perencanaan masa depan perusahaan.
- c. Menilai fungsi setiap komponen dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- d. Menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- e. Membantu dalam pengambilan Keputusan investasi untuk meningkatkan kemampuan produksi perusahaan.
- f. Memberikan panduan untuk pengambilan keputusan dan operasi di seluruh perusahaan dan di departemennya.²³

C. Konsep *Maqasid Syariah*

Secara etimologis, *maqashid* merupakan bentuk jamak dari *maqshad*, yaitu masdar dari kata (دَصَقَم) yang dapat diartikan sebagai "niat" atau "tujuan". Istilah *maqashid* berasal dari bahasa Arab مقاصد yang merupakan bentuk jamak dari kata مقصد (*maqshad*) yang berarti tujuan, sasaran, asas, niat, dan tujuan akhir. Ada pula yang mengatakan bahwa secara etimologis istilah *maqashid syariah* terdiri dari dua kata, yaitu *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* merupakan bentuk jamak dari *maqshud*, yang berarti maksud atau tujuan,

²³ Dian Sudiantini, N. Titi Rahmah, Muhammad Fahriansyah, dan Muhammad Yossi Alviansyah, "Penerapan Manajemen Strategik dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 2, No. 2 (2023): 216.

sedangkan syariah berarti jalan menuju cahaya, atau dapat diartikan sebagai jalan menuju sumber kehidupan.²⁴

Dalam kajian ilmu ushul fiqih, ditemukan pula kata *al-hikmah* (bukan hikmah yang sudah menjadi bahasa Indonesia) yang diartikan sebagai "tujuan yang dimaksud Allah SWT dalam penetapan suatu hukum". Dengan demikian, *maqashid al-syari'ah* itu mengandung arti yang sama dengan kata hikmah. Adapun yang menjadi tujuan Allah SWT dalam menetapkan hukum itu adalah *al-mashlahah* atau maslahat, yaitu untuk memberikan kemaslahatan kepada umat manusia dalam kehidupannya di dunia, maupun dalam persiapannya menghadapi kehidupan akhirat. Dengan demikian, *maqashid syari'ah* itu adalah *mashlahah*. Maksud Allah SWT untuk kemaslahatan atau untuk memaslahatkan umat itu dapat dilihat dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-Anbiya ayat 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Kami tidak mengutusmu ya Muhammad, kecuali untuk rahmat bagi seisi alam”. (Q.S. Al-Anbiya: 107).

Yang dimaksud dengan *rahmat* di sini adalah *mashlahah* itu sendiri. *Al-mashlahah* secara etimologi berarti sesuatu yang baik, dirasakan lezat, oleh karena itu menimbulkan kesenangan dan kepuasan serta diterima oleh akal yang sehat. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan *mashlahah* sebagai sesuatu yang mendatangkan kebaikan.²⁵

²⁴ Ali Makfud, “Analisis Kinerja Perbankan Syari’ah Melalui Pendekatan Maqasid Syari’ah Index,” *Madani Syari'ah* 3 (2020): 44.

²⁵ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih*, Jilid 2 (Jakarta: Kencana, 2014), 231.

Menurut Al-Ghazali, *maqasid syariah* merupakan tujuan dan rahasia yang ditetapkan Allah SWT dalam setiap hukum syariah. Hakikat tujuan syariah adalah untuk menghilangkan kesulitan dan memberikan kemudahan. Pengertian *maqashid al-syari'ah* juga muncul di kalangan ulama modern, antara lain Ibnu 'Ashur (yang merupakan ulama pertama yang secara definitif memperkenalkan istilah *maqashid al-syari'ah*), Allal al-Fasi, Ahmad al-Raysuni, dan Nur al-Din al-Khadimi.²⁶

Abu Ishaq al-Syatibi mengklasifikasikan *maqasid* ke dalam dua jenis. Salah satunya adalah *maqasid ashliyyah*, yaitu tujuan-tujuan utama dari hukum syariat yang merujuk langsung kepada kehendak Allah sebagai pembuat syariat. Tujuan ini ditetapkan untuk menjaga kemaslahatan manusia, baik di dunia maupun di akhirat, dan pelaksanaannya harus berlandaskan pada sumber-sumber utama seperti Al-Qur'an dan Hadis. Dalam hal ini, tidak ada campur tangan dari manusia (*mukallaf*), karena hukum tersebut bersifat tetap, berlaku universal bagi semua agama, dan wajib ditaati sepenuhnya.²⁷

Meskipun terdapat variasi istilah dalam mendefinisikan *maqashid syariah*, para ulama ushul sepakat bahwa *maqashid syariah* merupakan tujuan akhir yang harus diwujudkan melalui penerapan syariah. Istilah *maqashid syariah* diperkenalkan oleh Imam Syatibi yang merumuskan konsep ini secara logis, teratur, dan menyeluruh. Oleh karena itu, beliau dijuluki sebagai Bapak *maqashid syariah*. Tujuan utama dalam Islam adalah mencapai kemaslahatan

²⁶ Zainal Abidin, "Urgensi Maqashid Syariah Bagi Kemaslahatan Umat," *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman* 13 (2023): 121–131.

²⁷ Agus Alimuddin, "Etika Produksi dalam Pandangan Maqasid Syariah," *Nizham Journal Of Islamic Studies* 8, No. 01 (19 Mei 2020): 50.

umat. Menurut Tojauhar dan Mingka, Imam Syatibi mengelompokkan *maqashid* menjadi tiga kategori, yaitu:

1. *Dharuriyat* (Kebutuhan Primer)

Kebutuhan *dharuriyat* mengacu pada kebutuhan yang sangat mendasar atau primer. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka keselamatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat akan terancam. Menurut al-Syatibi, ada lima aspek yang termasuk dalam kategori ini, yaitu perlindungan agama (*al-Deen*), perlindungan jiwa (*al-Nafs*), perlindungan akal (*al-Aql*), perlindungan kehormatan dan keturunan, dan perlindungan terhadap keturunannya. menuju kekayaan (*al-Maal*). Syariat Islam diturunkan untuk melindungi kelima aspek utama tersebut.

2. *Hajiyat* (Kebutuhan Sekunder)

Kebutuhan *hajiyat* merupakan kebutuhan sekunder yang apabila tidak dipenuhi tidak akan mengancam keselamatan tetapi dapat menimbulkan kesulitan. Syariat Islam hadir untuk mengatasi berbagai kesulitan tersebut. Hukum *rukhsah* (kelonggaran) sebagaimana dijelaskan Abd al-Wahhab Khallaf merupakan contoh perhatian syariat Islam terhadap kebutuhan *hajiyat*.

3. *Tahsiniyat* (Kebutuhan Tersier)

Kebutuhan *tahsiniyat* adalah kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu aspek *hifdzuddin* dan tidak menimbulkan kesulitan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut saling

melengkapi, sebagaimana dijelaskan oleh al-Syatibi, meliputi hal-hal yang sesuai dengan norma sosial, menghindari hal-hal yang tidak sedap dipandang, dan menghiasi diri dengan keindahan yang sesuai dengan akhlak dan akhlak. Dalam konteks *mu'amalat*, Islam melarang perilaku berlebihan, kikir, penetapan harga yang tidak adil, monopoli dan penguasaan sumber daya yang tidak adil.²⁸

Maqasid syariah tidak secara eksplisit disebutkan didalam peraturan perundang-undangan Indonesia, namun prinsip-prinsipnya terintegrasi secara implisit dalam regulasi hukum ekonomi syariah, seperti:

1. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang mengatur kegiatan usaha bank berdasarkan prinsip syariah, termasuk prinsip keadilan, kemitraan, keseimbangan, dan keberlanjutan.²⁹
2. Fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang banyak menggunakan pendekatan Maqashid Syariah dalam menetapkan pedoman transaksi ekonomi syariah.³⁰
3. Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) dan beberapa regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bank Indonesia tentang perbankan dan keuangan syariah yang menekankan aspek keadilan, transparansi, dan kesejahteraan.

²⁸ Muzayyidatul Habibah, "Implementasi Maqashid Syariah dalam Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah," *Aksar: Jurnal Akuntansi Syariah* 3, No. 2 (2020): 177.

²⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah* (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2008), dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38730/uu-no-21-tahun-2008> diakses 13 Mei 2025,

³⁰ Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). "Fatwa DSN-MUI." Dalam <https://dsnmu.or.id> Diakses 13 Mei 2025.

Prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* yang diakui dalam praktik hukum ekonomi syariah di Indonesia meliputi Lima Prinsip Pokok (*al-Dharuriyyat al-Khams*) yaitu:

1. *Hifzh al-Din* (Menjaga agama)

Praktik ekonomi syariah harus sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak bertentangan dengan akidah dan syariat.

2. *Hifzh al-Nafs* (Menjaga jiwa)

Semua aktivitas ekonomi harus menjamin keselamatan dan kesejahteraan manusia, bebas dari eksploitasi dan ketidakadilan.

3. *Hifzh al-'Aql* (Menjaga akal)

Transaksi dilarang jika merusak akal, seperti yang berkaitan dengan judi (*maysir*) dan konsumsi barang haram.

4. *Hifzh al-Nasl* (Menjaga keturunan)

Menjamin keberlanjutan kehidupan sosial dan keluarga, termasuk menghindari sistem ekonomi yang merusak struktur sosial.

5. *Hifzh al-Mal* (Menjaga harta)

Perlindungan terhadap harta melalui transaksi yang adil, transparan, dan sah menurut syariah.³¹

³¹ Popon Srisusilawati, Putri Diani Hardianti, Neli Erlianti, Isfi Rizka Pitsyahara, dan Siti Karomah Nuraeni, "Implementasi Maqashid Syariah Terhadap Produk Perbankan Syariah," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 7, No. 1 (27 Juni 2022): 8.

D. Syariah Maqashid Index (SMI)

1. Pengertian Syariah Maqashid Index

Shariah Maqashid Index (SMI) merupakan alat yang digunakan untuk menilai kinerja bank syariah berdasarkan prinsip *maqashid syariah*. SMI yang dirancang oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziah Md Taib, dalam penelitiannya yang berjudul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based On The Maqashid Framework*” pada tahun 2008, adalah alat untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang sejalan dengan tujuan dan karakteristik perbankan. Metode pengukuran kinerja ini dikembangkan karena ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional pada perbankan syariah. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tujuan, di mana indikator harus bersifat multidimensi, sementara tolak ukur konvensional cenderung bersifat unidimensi dan lebih fokus pada ukuran finansial dimana indikator harus bersifat multidimensi, sedangkan tolok ukur konvensional cenderung bersifat unidimensi dan lebih fokus pada ukuran finansial.³²

Shariah Maqashid Index (SMI) merupakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang dikembangkan oleh Mohammed, Dzuljastri, dan Taib pada tahun 2008. Dalam penelitian tersebut, mereka merumuskan evaluasi kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep *maqashid syariah*. Perkembangan SMI didorong oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional dalam konteks perbankan

³² *Ibid.*, 51.

syariah. Kesenjangan ini muncul karena adanya perbedaan tujuan antara indikator pengukuran konvensional yang lebih fokus pada kinerja keuangan, sedangkan indikator perbankan syariah lebih bersifat multidimensi.³³

Solusi terbaik untuk masalah perbankan syariah saat ini, jika dilihat dari aspek metode *maqashid syariah* secara garis besar, terdapat lima aspek utama yang perlu dipertahankan, yaitu: memelihara agama, nyawa, akal, keturunan, dan harta.

a. Memelihara Agama

Agama atau *ad-Din* terdiri dari akidah, ibadah, dan hukum yang ditetapkan oleh Allah S.W.T. untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya serta mengelola interaksi antar sesama manusia. Melalui hukum tersebut, Allah S.W.T. bertujuan untuk membangun dan menanamkan agama dalam jiwa manusia dengan cara mengikuti hukum syariah dan menghindari perilaku serta ucapan yang dilarang oleh syariah. Allah S.W.T. memerintahkan kita untuk terus berusaha menegakkan agama.

b. Memelihara Jiwa

Islam mengatur pemeluknya untuk mewujudkan dan menjaga kelangsungan hidup manusia dengan cara yang sempurna, yaitu melalui pernikahan dan melahirkan keturunan. Syariah juga mewajibkan manusia untuk menjaga diri dengan cara memenuhi

³³ Rudi Setiyobono, Nurmala Ahmar, dan Darmansyah, "Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia: Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah," *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 6, No. 02 (2019): 116.

kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Selain itu, Islam mewajibkan manusia untuk mencegah segala sesuatu yang dapat membahayakan jiwa, sehingga diterapkanlah hukum *qishash* dan *diyat*. Segala sesuatu yang dapat menyebabkan kerusakan juga diharamkan.

c. Memelihara Akal

Allah S.W.T. mewajibkan umat manusia untuk menjaga akal, sehingga segala sesuatu yang dapat memabukkan diharamkan untuk dikonsumsi, dan pelakunya akan mendapatkan sanksi. Akal memiliki peranan yang sangat penting dalam Islam, oleh karena itu, Allah S.W.T. senantiasa memuji orang-orang yang berakal.

d. Menjaga Keturunan

Allah S.W.T. menetapkan syariat bagi umat manusia untuk menikah dengan tujuan memperoleh keturunan dan mewajibkan mereka untuk menjaga diri dari perbuatan zina serta tuduhan zina (*qadzaf*).

e. Menjaga Harta

Islam mewajibkan umat manusia untuk berusaha mencari rezeki dan memperbolehkan muamalah, seperti transaksi jual beli, barter, dan perniagaan. Selain itu, pencurian, pengkhianatan, dan pengambilan harta orang lain secara ilegal adalah haram, dan pelanggarannya akan dikenakan sanksi. Islam juga melarang pemborosan harta secara sia-sia serta memberikan perlindungan terhadap harta benda individu. Solusi

perbankan syariah, berdasarkan penerapan umum, adalah dengan menciptakan produk ekonomi syariah yang berfungsi sebagai alat kontrol sosial dan penerapan sosial-ekonomi untuk menciptakan manfaat dan kegunaan bagi umat manusia.

Mohammed dkk telah mengembangkan evaluasi kinerja untuk perbankan syariah berdasarkan indeks *maqashid* yang merujuk pada konsep *maqashid* syariah yang dikemukakan oleh Abu Zahrah. *Maqashid* syariah ini dibagi menjadi tiga variabel, yaitu *Tahdzib al-Fard* (mendidik individu), *Iqamah al-Adl* (menegakkan keadilan), dan *Jabl al-Maslahah* (memelihara kemaslahatan). Selanjutnya, ketiga variabel tersebut diubah menjadi sepuluh rasio kinerja.³⁴

2. Landasan Hukum Maqashid Syariah

Maqashid syariah di kalangan ulama ushul fiqih juga dikenal sebagai *asrar al-asyariah*, yaitu rahasia-rahasia yang terkandung di balik hukum yang ditetapkan oleh *syara*, yang bertujuan untuk memberikan kemaslahatan bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Syariat adalah hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk hamba-Nya mengenai urusan agama, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah, yang mempengaruhi kehidupan manusia. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Jatsiyah (45): 18 sebagai berikut:

³⁴ Muhammad Arif Noufal, "Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Metode Indeks Maqashid Syariah di Indonesia dan Malaysia," *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya Malang (2020), 5.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”. (Q.S. Al-Jatsiyah: 18).

Dari ayat tersebut, istilah syariat berasal dari *syara'a as-syai*, yang berarti menjelaskan sesuatu, atau diambil dari *asy-syirah*, yang merujuk pada tempat sumber air yang selalu ada dan di mana orang yang datang tidak memerlukan alat untuk mengaksesnya.³⁵ Maka, *maqashid syariah* dapat membantu menjelaskan makna yang terkandung dalam istilah ini, karena dalam ayat tersebut wajib untuk diikuti oleh mereka yang memahami tujuan-tujuan syariat.

3. Tujuan *Shariah Maqashid Index*

Dari banyaknya pendapat para pakar mengenai Indeks *Maqashid Syariah*, pendapat Abu Zahrah menyatakan bahwa tujuan diturunkannya *maqashid syariah* adalah:

- a. *Tahdhib al-Fard* (Pendidikan Individu), menekankan pada pembentukan individu yang berakhlak mulia dan berpengetahuan, yang menjadi dasar bagi terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera.
- b. *Iqamah al-'Adl* (Penegakkan Keadilan), menekankan pada penciptaan sistem sosial dan ekonomi yang adil, di mana hak-hak individu dan masyarakat dihormati dan dilindungi.

³⁵ Bugis, *Pendekatan Maqashid Syariah Indeks (MSI) Terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri di Indonesia Periode 2018-2020*, 48.

- c. *Jalb al-Maslahah* (Kepentingan Umum), menekankan pada pencapaian kesejahteraan dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

4. Konsep Pengukuran *Shariah Maqashid Index*

Shariah Maqashid Index (SMI) adalah metode untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziah Md Taib. Dalam penelitian mereka yang berjudul '*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*,' mereka merumuskan evaluasi kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep *maqashid syari'ah*. Pengembangan SMI ini didorong oleh ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional dalam perbankan syariah, yang disebabkan oleh perbedaan tujuan antara indikator konvensional yang fokus pada pengukuran keuangan dan tujuan perbankan syariah yang bersifat multidimensional.

Penerapan bank syariah berdasarkan *maqashid syariah* menjadi dasar bagi pengembangan ekonomi Islam, yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia dengan menyeimbangkan distribusi harta secara adil, baik secara individu maupun sosial. Variabel yang digunakan mengacu pada teori *maqashid syari'ah* oleh Abu Zahrah, sebagaimana dikutip oleh Mohammed dan Taib, yang mencakup *Tahdzib al-Fard* (mendidik individu), *Iqamah al-Adl*

(menegakkan keadilan), dan *Jabl al-Maslahah* (menciptakan kesejahteraan).

Melalui konsep Sekaran, ketiga tujuan tersebut diterjemahkan ke dalam dimensi dan diklasifikasikan menjadi beberapa elemen. Ketiga *maqashid* tersebut dapat diubah menjadi 9 dimensi dan 10 elemen, yang kemudian diubah menjadi rasio kinerja. Pendekatan *Shariah Maqashid Index* terbagi menjadi 3 rasio:

- a. *Maqashid* pertama (P1) berfokus pada bantuan pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publikasi (promosi).
- b. *Maqashid* kedua (P2) menekankan keadilan, di mana perbankan syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam setiap transaksi dan aktivitas bisnis, serta menghindari unsur ketidakadilan seperti *Maysir*, *Gharar*, dan *Riba*. Rasio di tujuan kedua ini mencakup rasio *PER* (*profit equalization reserve*), porsi pembiayaan dengan skema *mudharabah* dan *musyarakah*, serta rasio pendapatan bebas bunga.
- c. *Maqashid* ketiga (P3), yaitu *jabl al-maslahah*, mengharuskan bank untuk mengembangkan proyek investasi dan pelayanan sosial guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dapat dilihat dari rasio zakat yang dikeluarkan oleh bank dan investasi di sektor riil. Rasio di *maqashid* ketiga ini mencakup *profit returns*, *personal income transfer* (zakat), dan rasio investasi di sektor riil.

Hubungan antara *maqashid syariah* dan rasio keuangan menunjukkan bahwa *maqashid syariah* dapat berdampak pada peningkatan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator profitabilitas. Pengukuran *maqashid syariah* bertujuan untuk menilai kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan rasio kinerja yang sesuai dengan konsep *shariah maqashid index*. Kinerja keuangan bank syariah berdasarkan konsep *shariah maqashid index*. untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Rasio Kinerja *Shariah Maqashid Index*

Tujuan Syariah	Dimensi (D)	Elemen (E)	Rasio Kinerja	Sumber Data
<i>Education (Tahdzib Al-Fard)</i>	<i>D1. Advancement Knowledge</i>	<i>E1. Education Grant</i>	<i>R1. Education Grant/ Total Expense</i>	<i>Annual Report</i>
		<i>E2. Research</i>	<i>R2. Research Expense/Total Expense</i>	<i>Annual Report</i>
	<i>D2. Instilling New Skill and Improvement</i>	<i>E3. Training</i>	<i>R3. Training/Total Expense</i>	<i>Annual Report</i>
		<i>E4. Publication</i>	<i>R4. Publication Expense/Total Expense</i>	<i>Annual Report</i>
<i>Justice (Al-'Adl)</i>	<i>D4. Fair Returns</i>	<i>E5. Fair Return</i>	<i>R5. Profit Equalization Reserve (PER)/Net or Investment Income</i>	<i>Annual Report</i>
	<i>D5. Cheap Products and Services</i>	<i>E6. Functional Distribution</i>	<i>R6. Mudharabah and Musyarakah Modes/Total Investment Modes</i>	<i>Annual Report</i>
	<i>D6. Elimination of</i>	<i>E7. Interest Free Product</i>	<i>R7. Interest Free Income/</i>	<i>Annual Report</i>

Tujuan Syariah	Dimensi (D)	Elemen (E)	Rasio Kinerja	Sumber Data
	<i>Injustices</i>		<i>Total Income</i>	
<i>Public Interest (Al-Mashlahah)</i>	<i>D7. Profitability of Bank</i>	<i>E8. Profit Ratios</i>	<i>R8. Net Income/ Total Asset</i>	<i>Annual Report</i>
	<i>D8. Redistribution of Income and Wealt</i>	<i>E9. Personal Ratios</i>	<i>R9. Zakah Paid/ Net Iincome</i>	<i>Annual Report</i>
	<i>D9. Investment in Real Sector</i>	<i>E10. Investmen Ratios in Real Sector</i>	<i>R10. Investment Ratio in Real Economic Sector/ Total Investment</i>	<i>Annual Report</i> ³⁶

Sumber: Mohammed, dkk

Pengukuran indikator kinerja (IK) *Shariah Maqashid Index (SMI)*

bank syariah dalam konsep ini dilakukan melalui tiga tahap pengukuran, yaitu:

- a. Menilai setiap elemen rasio kinerja *maqashid syariah*

Penentuan rasio kinerja didasarkan pada ketersediaan data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan sepuluh rasio kinerja. 10 rasio tersebut adalah:

- 1) R1 = Hibah Penddikan / Total Biaya
- 2) R2 = Penelitian / Total Biaya
- 3) R3 = Pelatihan / Total Biaya
- 4) R4 = Publisitas / Total Biaya
- 5) R5 = Laba / Total Pendapatan
- 6) R6 = Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* / Total Pembiayaan

³⁶ *Ibid.*, 2437.

7) $R7 = \text{Pendapatan Bebas Bunga} / \text{Total Pendapatan}$

8) $R8 = \text{Laba bersih} / \text{Total Aset}$

9) $R9 = \text{Zakat} / \text{Laba Bersih}$

10) $R10 = \text{Investasi pada sektor riil} / \text{Total Investasi}$

- b. Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK).

Proses ini dilakukan dengan menggunakan *Metode Simple Additive Weighting (SAW)*. Melalui langkah-langkah pembobotan, pengumpulan, dan pemeringkatan. Konsep dasar *Metode Simple Additive Weighting (SAW)* adalah mencari jumlah bobot penilaian masing-masing tujuan pada semua atribut, yang dikenal dengan istilah *Multiple Attribute Decision Making (MADM)*. MADM sendiri merupakan suatu metode untuk mencari alternatif terbaik dari sejumlah pilihan berdasarkan kriteria tertentu. Metode ini memerlukan pemberian bobot tertentu pada setiap atribut agar dapat menerapkan metode SAW. Total skor setiap alternatif diperoleh dengan menjumlahkan seluruh hasil perkalian rating dan bobot setiap atribut. Metode SAW dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan langkah-langkah berikut:

- 1) Memilih kriteria yang akan dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya yang menjadi atribut penelitian ini adalah tiga tujuan *maqasid syariah* dan intra-atribut 10 elemen dan 10 indikator kinerja rasio.

- 2) Menentukan bobot setiap alternatif. Bobot ketiga tujuan *maqashid syariah* dan 10 elemen telah ditentukan oleh para ahli syariah. Evaluasi terhadap 10 rasio kinerja diperoleh dari laporan tahunan empat bank syariah yang menjadi objek penelitian pada periode tahun 2023.
- 3) Kemudian akan diperoleh total skor masing-masing bank dengan cara mengalikan masing-masing rasio skala masing-masing atribut.³⁷

Secara matematis, proses penentuan indikator kinerja dan tingkat indeks *maqashid syariah* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengukur Indikator Kinerja (IK) tujuan pertama yaitu Mendidik Individu (*Tahzib al-Fard*):

$$\text{IK (01)} = \text{W1.1} \times \text{E1} \times \text{R1} + \text{W1.1} \times \text{E2} \times \text{R2} + \text{W1.1} \times \text{E3} \times \text{R3} + \text{W1.1} \times \text{E4} \times \text{R4}$$

Atau:

$$\text{IK (01)} = \text{W1.1} (\text{E1} \times \text{R1} + \text{E2} \times \text{R2} + \text{E3} \times \text{R3} + \text{E4} \times \text{R4})$$

Keterangan:

(01): tujuan pertama dari *maqashid syariah* (*tahzib al-fardi*)

W1.1: bobot untk pendidikan

E1: bobot untuk elemen pertama pada 01

E2: bobot untuk elemen kedua pada 01

E3: bobot untuk elemen ketiga pada 01

E4: bobot untuk elemen keempat pada 01

³⁷ Salah Alhammadi, Khaled O. Alotaibi, dan Dzikri F. Hakam, "Analysing Islamic Banking Ethical Performance From Maqāṣid Al-Sharī'Ah Perspective: Evidence From Indonesia," *Journal of Sustainable Finance & Investment* 12, No. 4 (2022): 1182.

R1: ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen pertama 01

R2: ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedua 01

R3: ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketiga 01

R4: ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keempat 01

- b. Mengukur Indikator Kinerja (IK) tujuan kedua yaitu Menciptakan Keadilan (*Iqamah al-Adl*):

$$\text{IK (02)} = \text{W2.2} \times \text{E5} \times \text{R5} + \text{W2.2} \times \text{E6} \times \text{R6} + \text{W2.2} \times \text{E7} \times \text{R7}$$

Atau:

$$\text{IK (02)} = \text{W2.2} (\text{E5} \times \text{R5} + \text{E6} \times \text{R6} + \text{E7} \times \text{R7})$$

Keterangan:

(02) : tujuan kedua dari maqashid syariah (*iqamah al-adl*)

W2.2 : bobot untuk penciptaan keadilan

E5 : bobot untuk elemen kelima pada 02

E6 : bobot untuk elemen keenam pada 02

E7 : bobot untuk elemen ketujuh pada 02

R5 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kelima 02

R6 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keenam 02

R7 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketujuh 02

- c. Mengukur Indikator Kinerja (IK) tujuan ketiga yaitu Kepentingan Umum (*Jalb al Maslahah*):

$$\text{IK (03)} = \text{W3.3} \times \text{E8} \times \text{R8} + \text{W3.3} \times \text{E9} \times \text{R9} + \text{W3.3} \times \text{E10} \times \text{R10}$$

Atau:

$$\text{IK (03)} = \text{W3.3 (E8 x R8 x E9 x R9 x E10 x R10)}$$

Keterangan:

(03) : tujuan ketiga dari maqashid syariah (*jalb al-maslahah*)

W3.3 : bobot untuk penciptaan kesejahteraan

E8 : bobot untuk elemen kedelapan pada 03

E9 : bobot untuk elemen kesembilan pada 03

E10 : bobot untuk elemen kesepuluh pada 03

R8 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedelapan 03

R9 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesembilan 03

R10 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesepuluh 03.

d. Menghitung nilai (*skoring*) *Shariah Maqashid Index (SMI)*.

Selanjutnya untuk menghitung nilai *Shariah Maqashid Index (SMI)* bank syariah yang menjadi objek penelitian dengan cara menjumlahkan seluruh indikator kinerja pengukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{SMI} = \text{IK(01)} + \text{IK(02)} + \text{IK(03)}$$

Keterangan:

SMI = Nilai *Maqasid Syariah Indeks*

IK(01) = Total indikator kinerja tujuan pertama (mendidik individu)

IK(02) = Total indikator kinerja tujuan kedua (menciptakan keadilan)

IK (03) = Total indikator kinerja tujuan ketiga (kepentingan umum).³⁸

Pengukuran kinerja bank syariah menggunakan *Shariah Maqashid Index* (SMI) secara resmi tidak menetapkan batas baku atau kategori universal dalam penilaian skor akhir SMI, seperti nilai A, B, C, atau kategori baik dan buruk. Nilai SMI bersifat relatif, tergantung pada skor maksimum (yaitu antara 1% hingga 100%), perbandingan antarbank atau antarwaktu, serta interpretasi masing-masing penelitian berdasarkan konteks industri dan tujuan maqashid. Namun, dalam praktik akademik dan beberapa jurnal, banyak peneliti menggunakan interval atau kategori interpretatif sebagai pedoman, seperti berikut:

Tabel 2.2
Kategori Interpretatif SMI (Skala 0–1 atau 0–100%)

Nilai SMI	Kategori	Interpretasi
0.80 – 1.00 (80–100%)	Sangat Baik	Pencapaian maqashid sangat optimal
0.60 – 0.79 (60–79%)	Baik	Bank cukup baik dalam memenuhi maqashid
0.40 – 0.59 (40–59%)	Cukup	Pencapaian maqashid moderat atau rata-rata
0.20 – 0.39 (20–39%)	Kurang	Bank belum optimal dalam menjalankan maqashid
0.00 – 0.19 (0–19%)	Sangat Kurang	Hampir tidak menjalankan nilai maqashid

Kategori pada tabel di atas bukanlah standar baku, tetapi sering digunakan dalam penelitian, termasuk dalam skripsi, tesis, dan jurnal. Peneliti diperbolehkan membuat kategori sendiri, asalkan dijelaskan dasar logisnya, misalnya dengan merujuk pada penelitian sebelumnya, menggunakan distribusi skor dari sampel, atau berdasarkan nilai rata-rata

³⁸ Setiyobono, *Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia: Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah*, 119.

nasional maupun regional. Oleh karena itu, penulis menetapkan kategori pendekatan sebagaimana dilakukan dalam penelitian Afrinaldi (2013) dan Ardila dkk. (2018), yang membagi mutu menjadi tiga kategori, yaitu tinggi (76–100%), sedang (50–75%), dan rendah (0–49%).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Metode kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam dan sistematis mengenai kinerja bank syariah berdasarkan Indeks *Maqasid Syariah*, khususnya pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif karena mengungkapkan dan mendeskripsikan kondisi serta praktik kinerja bank syariah sesuai prinsip *maqashid* tanpa menggunakan pengukuran statistik kuantitatif yang kompleks.

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh individu atau lembaga pengumpul data dan kemudian dipublikasikan untuk digunakan oleh masyarakat.¹ Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan pada empat Bank Umum Syariah (BUS) periode 2023 yang diunduh

¹ Makfud, *Analisis Kinerja Perbankan Syari'ah Melalui Pendekatan Maqasid Syari'ah Index*, 47.

dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari *Official Website* Bank Umum Syariah yang bersangkutan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah laporan-laporan yang telah ditulis sebelumnya serta membaca artikel-artikel dari internet, buku, dan jurnal yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam metode ini, penulis hanya mengambil data yang relevan dari sumber atau dokumen yang diperlukan.²

Data yang digunakan penelitian diambil dari laporan tahunan masing-masing bank, yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS).

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pemeriksaan dan pelaksanaan yang didasarkan pada kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data sekunder. Oleh karena itu, diperlukan penerapan teknik penjamin

² Irfan Nurfalalah dan Aam Slamet Rusydiana, "Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah," *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi* 11, No. 1 (2019): 55.

keabsahan data guna memastikan bahwa data yang diperoleh valid, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai alat verifikasi atau pembanding terhadap data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, dilakukan triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan data dari berbagai sumber resmi, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, serta data pasar dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan silang (*cross-check*) terhadap data yang diperoleh dari literatur akademik, seperti jurnal ilmiah dan publikasi dari lembaga terkait.³

Selanjutnya, peneliti menerapkan teknik jejak audit (*audit trail*), yaitu dengan mencatat secara sistematis proses pengumpulan dan analisis data, termasuk sumber data, serta tahapan pengolahan data menggunakan pendekatan *indeks maqashid syariah*. Pencatatan ini bertujuan agar proses penelitian dapat ditelusuri dan diuji ulang oleh pihak lain secara transparan.

Peneliti juga melakukan diskusi dengan pembimbing (*peer debriefing*) guna memperoleh masukan dan umpan balik terhadap hasil analisis yang dilakukan. Diskusi ini berfungsi untuk mengurangi subjektivitas peneliti dan meningkatkan objektivitas dalam proses interpretasi data.

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 26.

Setelah data diverifikasi melalui serangkaian teknik tersebut, barulah data yang telah dinyatakan sah digunakan dalam penulisan hasil dan pembahasan skripsi ini.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penerapan prinsip *maqashid syariah* tercermin dalam kinerja bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan dan diseleksi berdasarkan tiga dimensi utama *maqasid syariah* menurut Abu Zahrah, sebagaimana dikembangkan dalam *Shariah Maqashid Index (SMI)* oleh Mohammed dkk., yaitu:

- a. *Tahdzib al-Fard* (Pendidikan dan pengembangan individu)
- b. *Iqamah al- 'Adl* (Penegakan keadilan)
- c. *Jalb al-Maslahah* (Mewujudkan kemaslahatan)

Indikator yang tidak relevan dengan tujuan penelitian akan dieliminasi. Data yang bersifat umum akan diringkas dan difokuskan pada informasi yang mencerminkan pencapaian tiga tujuan utama *maqashid syariah* tersebut.

Tabel 3.1
Bobot Rata-Rata Untuk Tiga Tujuan dan 10 Elemen
Yang Digunakan Oleh Pakar Syariah

Tujuan	Bobot Variabel Skala (100%)	Elemen	Bobot Elemen Skala (100%)
01. Pendidikan (<i>Tahdhib Al-Fard</i>)	30	E1. Hibah Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		Total	100
02. keadilan (<i>Al-Adl</i>)	41	E5. Keuntungan yang adil	30
		E6. Distribusi Fungsional	32
		E7. Pendapatan bebas bunga	38
		Total	100
03. kesejahteraan (<i>Al-Maslahah</i>)	29	E8. Rasio Profit	33
		E9. Pendapatan Personal	30
		E10. Investasi pada sektor rill	37
		Total	100

Sumber: mohammed dan Razak (2008)

Dalam melakukan analisis dengan pendekatan indeks *maqashid syariah*, terdapat tiga langkah yang akan diambil untuk mengukur kinerja indeks *maqashid syariah*, yaitu:

a. Penentuan Rasio Kinerja

Penentuan rasio kinerja didasarkan pada ketersediaan data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan sepuluh rasio kinerja. 10 rasio tersebut adalah:

- 1) R1 = Hibah Pendidikan / Total Biaya
- 2) R2 = Penelitian / Total Biaya
- 3) R3 = Pelatihan / Total Biaya
- 4) R4 = Publisitas / Total Biaya
- 5) R5 = Laba / Total Pendapatan
- 6) R6 = Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* / Total Pembiayaan
- 7) R7 = Pendapatan Bebas Bunga / Total Pendapatan
- 8) R8 = Laba bersih / Total Aset
- 9) R9 = Zakat / Laba Bersih
- 10) R10 = Investasi pada sektor riil / Total Investasi

b. Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK)

- 1) Mengukur Indikator Kinerja (IK) Tujuan pertama yaitu Mendidik Individu (*Tahzib al-Fard*):

$$\text{IK (01)} = \text{W1.1} \times \text{E1} \times \text{R1} + \text{W1.1} \times \text{E2} \times \text{R2} + \text{W1.1} \times \text{E3} \times \text{R3} + \text{W1.1} \times \text{E4} \times \text{R4}$$

Atau:

$$\text{IK (01)} = \text{W1.1} (\text{E1} \times \text{R1} + \text{E2} \times \text{R2} + \text{E3} \times \text{R3} + \text{E4} \times \text{R4})$$

- 2) Mengukur Indikator Kinerja (IK) Tujuan kedua yaitu Menciptakan Keadilan (*Iqamah al-Adl*):

$$\text{IK (02)} = \text{W2.2} \times \text{E5} \times \text{R5} + \text{W2.2} \times \text{E6} \times \text{R6} + \text{W2.2} \times \text{E7} \times \text{R7}$$

Atau:

$$\text{IK (02)} = \text{W2.2 (E5 x R5 x E6 x R6 x E7 x R7)}$$

- 3) Mengukur Indikator Kinerja (IK) Tujuan ketiga yaitu Kepentingan Umum (*Jalb al Maslahah*):

$$\text{IK (03)} = \text{W3.3 x E8 x R8} + \text{W3.3 x E9 x R9} + \text{W3.3 x E10 x R10}$$

Atau:

$$\text{IK (03)} = \text{W3.3 (E8 x R8 x E9 x R9 x E10 x R10)}$$

- c. Menghitung nilai (*skoring*) *Shariah Maqashid Index (SMI)*

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai *Shariah Maqashid Index (SMI)* bank syariah yang menjadi objek penelitian dengan cara menjumlahkan seluruh indikator kinerja pengukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{SMI} = \text{IK(T1)} + \text{IK(T2)} + \text{IK(T3)}$$

Dengan kata lain SMI masing-masing bank syariah adalah jumlah totalnya dari indikator kinerja maqashid tujuan 1, tujuan 2, dan tujuan 3.⁴

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, data disusun dalam bentuk:

- a. Tabel tematik, yang menunjukkan kontribusi masing-masing bank terhadap dimensi maqashid syariah.

⁴ Setiyobono, *Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia: Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah*, 119.

- b. Narasi deskriptif, yang menggambarkan kinerja bank berdasarkan kategori indikator *maqasid syariah index*.
 - c. Visualisasi sederhana, seperti grafik batang atau diagram pie jika diperlukan untuk mendukung interpretasi.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dibuat berdasarkan pemaknaan terhadap pola-pola yang ditemukan dalam penyajian data. Peneliti akan:

- a. Menafsirkan makna kontribusi masing-masing bank terhadap pencapaian *maqashid syariah*.
- b. Menilai sejauh mana bank telah menerapkan prinsip syariah secara menyeluruh, bukan hanya dari aspek keuangan tetapi juga dari aspek sosial dan moral.
- c. Menyajikan sintesis hasil evaluasi terhadap praktik perbankan syariah melalui sudut pandang SMI.

Proses ini bersifat *iteratif*, artinya kesimpulan dapat direvisi dan diperkuat seiring pengumpulan data tambahan atau kajian mendalam yang terus dilakukan selama proses analisis berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek Penelitian

1. PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Kehadiran PT Bank Syariah Indonesia Tbk (“Bank Syariah Indonesia”, “BSI”, “Bank”) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H merupakan catatan sejarah baru bagi industri perbankan di Indonesia. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara dan menjadi bagian dari HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara). Bank Syariah Indonesia merupakan bank hasil *merger* antara PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin *merger* tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021.

Mayoritas sahamnya dipegang oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (50,83%), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (24,85%), dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (17,25%), dengan sisanya di bawah 5%. BSI melayani lebih dari 20 juta nasabah dan termasuk dalam lima besar bank di Indonesia berdasarkan aset (lebih dari Rp500 triliun) serta nilai buku Rp50 triliun. Kantor pusat BSI berada di Jakarta Pusat, DKI Jakarta. BSI berkomitmen untuk memberikan akses solusi keuangan syariah yang modern, universal, dan berkontribusi pada kesejahteraan

masyarakat luas (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).

BSI juga aktif dalam inovasi digital, seperti peluncuran aplikasi perbankan digital Byond, serta program pembiayaan sosial untuk UMKM dan pembiayaan hijau. Dengan dukungan pemerintah dan sinergi dari perusahaan induk, BSI diharapkan dapat bersaing di tingkat global dan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional.

2. PT Bank BTPN Syariah Tbk

PT Bank BTPN Syariah Tbk adalah bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia dengan fokus utama pada layanan perbankan berbasis prinsip syariah. Bank ini merupakan anak perusahaan dari PT Bank BTPN (kini PT Bank SMBC Indonesia Tbk) dengan kepemilikan saham sebesar 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera.

Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program dayanya. BTPN Syariah dibentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berpusat di Semarang, menjadi Bank Syariah dan kemudian *spin-off* Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN ke Bank Syariah yang baru ini. Unit Usaha Syariah di BTPN, dibentuk pada bulan Maret

tahun 2008, *spin – off* ke bank syariah yang baru pada 14 Juli 2014.

Bank ini berkedudukan di Jakarta Selatan dan beroperasi di seluruh Indonesia dengan jaringan kantor cabang, kantor fungsional, dan layanan syariah bank yang tersebar luas.

3. PT Bank Aladin Syariah Tbk

PT Bank Aladin Syariah Tbk (kode saham: BANK) adalah bank syariah berbasis digital yang inovatif dan terkemuka di Indonesia, dengan kantor pusat di Gedung Millennium Centennial Center, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25, Jakarta Selatan. Bank Aladin Syariah pertama kali berdiri dengan nama PT Bank Maybank Nusa International pada tanggal 16 September 1994. Pada tanggal 11 September 2000, PT Maybank Nusa International berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp.

Pada tanggal 1 Februari 2021, saham BNS telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “BANK”, setelah sebelumnya memperoleh pernyataan efektif dari OJK dengan suratnya No. S-8/D.04/2021 tanggal 22 Januari 2021. Perubahan status PT Bank Net Indonesia Syariah dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0074002.AH.01.02.

Tahun 2020 tanggal 3 November. PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk berganti nama menjadi PT Bank Aladin Syariah Tbk, dan telah mendapat persetujuan dari OJK melalui surat No. KEP-42/PB.1/2021

tanggal 3 Juni 2021 tentang penetapan penggunaan izin atas nama PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk menjadi izin usaha atas nama PT Bank Aladin Syariah Tbk. Pada Januari 2022, Bank telah berhasil meluncurkan aplikasi mobile banking untuk nasabah atau masyarakat. Selain itu, Bank juga sudah mulai menyalurkan *financing* di kuartal II tahun 2022 dengan total *outstanding* pembiayaan mencapai Rp1,3 triliun per 31 Desember 2022. Bank juga telah berhasil melakukan pemenuhan Modal Inti Bank sesuai dengan Peraturan OJK No.12/POJK. 03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum.

Bank Aladin Syariah terkenal dengan layanan perbankan digital yang dapat diakses secara online melalui aplikasi, sehingga memudahkan seluruh lapisan masyarakat untuk bertransaksi dan mengelola keuangan secara syariah. Bank ini juga aktif berkolaborasi dengan berbagai mitra bisnis seperti Alfamart dan Halodoc untuk memperluas jangkauan layanan perbankan syariah. Sejak 1 Februari 2021, Bank Aladin Syariah telah melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui penawaran umum perdana (IPO). Pemegang saham pengendali utama adalah PT Aladin Global Ventures dengan UBO John Dharma J Kusuma.

Visi Bank Aladin Syariah adalah menjadi bank syariah digital terdepan, dengan misi memperkuat ekosistem keuangan syariah yang bermanfaat untuk seluruh lapisan masyarakat. Bank ini juga menekankan nilai-nilai utama seperti keamanan, kenyamanan nasabah, integritas, dan kolaborasi dalam pengembangan produk dan layanan perbankan syariah.

4. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) adalah bank umum syariah yang berkedudukan di Jakarta Barat, dengan kantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjen S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat, DKI Jakarta. Perseroan (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk) semula bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja sesuai dengan akta berdirinya yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang, yaitu Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972. Perseroan telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja. Perubahan nama tersebut didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang.

Kemudian, berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., notaris di Surabaya, Perseroan kembali berganti nama menjadi PT. Bank Harfa. Kemudian, nama tersebut kembali mengalami perubahan menjadi PT. Bank Panin Syariah berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn. pengganti dari Sutjipto, S.H. notaris di Jakarta. Perubahan tersebut sehubungan perubahan kegiatan usaha Perseroan dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan berdasarkan Prinsip Syariah.

Sehubungan dengan perubahan status Perseroan dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, nama PT Bank Panin Syariah selanjutnya berubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Pada 2016, nama PT Bank Panin Syariah, Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, notaris di Jakarta. Perubahan tersebut berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02.

Tahun 2016 tanggal 11 Mei 2016. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diterima dari OJK, sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016. Bank Panin Dubai Syariah menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan syariah, seperti pembiayaan, tabungan, deposito, dan produk *treasury*. Bank ini juga memiliki jaringan cabang yang tersebar di wilayah Sumatera, Jawa, dan Nusa Tenggara Barat. Bank ini berkomitmen untuk menjadi bank syariah progresif di Indonesia dengan menyediakan produk dan layanan keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan nasabah.

Bank Panin Dubai Syariah Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 dan telah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia serta status bank devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Dalam mengukur kinerja bank syariah berdasarkan konsep *maqashid syariah* menurut Abu Zahrah yang telah dikembangkan oleh Mohammed, Dzuljastri, dan Taif pada tahun 2008, terdapat tiga tahapan utama yang harus dilakukan. Tahap pertama adalah menghitung rasio kinerja bank berdasarkan aspek-aspek yang sesuai dengan tujuan syariah. Selanjutnya, pada tahap kedua, dilakukan penentuan indikator kinerja dengan menerapkan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* atau Metode Penjumlahan Tertimbang Sederhana, guna memberikan bobot pada setiap indikator sesuai dengan tingkat kepentingannya. Tahap terakhir adalah menghitung Indeks *Maqashid Syariah* melalui penjumlahan seluruh indikator kinerja dari masing-masing aspek yang telah ditentukan. Ketiga tahapan ini saling berkaitan dan membentuk dasar dalam menilai sejauh mana bank syariah mampu mewujudkan tujuan-tujuan syariah secara menyeluruh.

a. Berikut ini merupakan hasil perhitungan nilai rasio kinerja *Maqashid Shariah* pada Bank Umum Syariah tahun 2023:

1) Rasio Kinerja *maqashid index* yang pertama (mendidik individu)

Tujuan utama *maqashid syariah* adalah penyucian jiwa, yang dalam penelitian ini dikembangkan menjadi konsep peningkatan pendidikan. Penerapan *maqashid syariah* oleh bank syariah mencakup berbagai aspek, antara lain peningkatan pengetahuan guna memperluas wawasan pegawai dan masyarakat melalui pemberian beasiswa pendidikan, pelibatan pegawai dalam kegiatan pelatihan serta pengembangan keterampilan baru, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan perbankan syariah.

Selain itu, bank syariah juga berupaya meningkatkan kesadaran serta dukungan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dengan menawarkan produk dan layanan yang berbasis prinsip-prinsip syariah. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan publikasi yang bertujuan untuk mengenalkan produk serta layanan perbankan syariah kepada masyarakat secara lebih luas.

a) Hibah Pendidikan / Total Biaya

Rasio kinerja pertama mengindikasikan besarnya pengeluaran yang dilakukan oleh bank syariah di bidang pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Dalam hal ini, bank syariah menyalurkan dana hibah pendidikan dalam bentuk beasiswa serta bantuan kepada lembaga pendidikan sebagai perwujudan tanggung jawab sosial terhadap

masyarakat. Kegiatan ini mencerminkan komitmen bank syariah dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan, sejalan dengan tujuan *maqashid syariah* dalam aspek pengembangan ilmu pengetahuan.

Tabel 4.1
Perhitungan Rasio Hibah Pendidikan Bank Umum Syariah
Tahun 2023

Nama Bank	Hibah Pendidikan (Beasiswa)	Total Biaya	R1	%
BRIS	123.890.000.000	10.249.204.000.000	0,0121	1,21
BTPS	41.698.000.000	3.941.629.000.000	0,0106	1,06
BANK	5.754.000.000	477.666.000.000	0,0120	1,2
PNBS	3.046.052	335.280.238	0,0090	0,9

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2023. Data diolah dengan Ms. Excel (Dalam Rupiah)

Dari keempat bank yang menjadi objek penelitian, seluruh bank syariah secara jelas merinci jumlah hibah pendidikan yang disalurkan. Bank Syariah Indonesia tercatat sebagai bank dengan penyaluran hibah pendidikan terbesar kepada masyarakat, yaitu sebesar 0,0121 atau jika dipersentasikan menjadi 1,21% dari total seluruh biaya yang dikeluarkan. Data ini menunjukkan komitmen Bank Syariah Indonesia dalam mendukung sektor pendidikan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial yang sejalan dengan prinsip *maqashid syariah*.

Apabila bank syariah semakin meningkatkan alokasi dana hibah pendidikan bagi masyarakat, maka salah satu prinsip *maqashid syariah* dapat dikatakan telah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya berfokus pada kepentingan internal, seperti pengembangan pegawai, tetapi juga memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan demikian, peran sosial bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan nilai-nilai syariah semakin nyata dan relevan dalam mendorong pembangunan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

b) Penelitian / Total Biaya

Rasio kedua pada *maqashid index* pertama mencerminkan alokasi dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan (*research and development*) di lingkungan bank syariah. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai komitmen bank syariah terhadap inovasi, pengembangan produk, serta peningkatan kualitas layanan keuangan syariah. Investasi pada bidang ini juga mencerminkan upaya bank dalam mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sejalan dengan prinsip *maqashid syariah*, khususnya dalam aspek pengembangan akal dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio Penelitian Bank Umum Syariah
Tahun 2023

Nama Bank	Biaya Penelitian	Total Biaya	R2
BRIS	0	10.249.204.000.000	0,0000
BTPS	0	3.941.629.000.000	0,0000
BANK	0	477.666.000.000	0,0000
PNBS	0	335.280.238	0,0000

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2023. Data diolah dengan Ms. Excel (Dalam Rupiah)

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa seluruh bank syariah yang menjadi objek penelitian tidak memiliki nilai pada indikator penelitian. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya alokasi dana untuk kegiatan penelitian dan pengembangan oleh masing-masing Bank Umum Syariah. Kondisi ini mencerminkan bahwa aspek penelitian belum menjadi prioritas dalam strategi pengembangan bank syariah, meskipun secara ideal hal tersebut merupakan bagian penting dari pencapaian tujuan *maqashid syariah*, khususnya dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan.

c) Pelatihan / Total Biaya

Rasio ketiga pada *maqashid index* pertama mencerminkan besarnya dana yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk pelatihan dan pendidikan lanjutan bagi karyawan. Alokasi dana ini bertujuan agar karyawan dapat

meningkatkan kompetensi dan keterampilan sehingga mampu menjalankan tugas serta tanggung jawab secara lebih optimal. Investasi pada pengembangan sumber daya manusia ini menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung kinerja bank syariah yang berlandaskan prinsip *maqashid syariah*.

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio Pelatihan Bank Umum Syariah
Tahun 2023

Nama Bank	Biaya Pelatihan	Total Biaya	R3	%
BRIS	123.890.000.000	10.249.204.000.000	0,0121	1,21
BTPS	41.698.000.000	3.941.629.000.000	0,0106	1,06
BANK	5.754.000.000	477.666.000.000	0,0120	1,2
PNBS	3.046.052	335.280.238	0,0090	0,9

*Sumber: Laporan Keuangan tahun 2023. Data diolah dengan Ms. Excel
(Dalam Rupiah)*

Berdasarkan rasio tersebut, Bank Syariah Indonesia menempati peringkat tertinggi dengan alokasi dana sebesar 0,0121 atau 1,21% dari total seluruh biaya yang dikeluarkan. Melalui program pelatihan dan pendidikan lanjutan ini, diharapkan para pegawai mampu mengembangkan kompetensi secara optimal. Dengan demikian, bank syariah dapat meningkatkan kinerjanya secara positif dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip *maqashid syariah*.

d) Publisitas / Total Biaya

Rasio kinerja terakhir pada *maqashid index* pertama menunjukkan besarnya alokasi dana yang digunakan untuk publikasi atau promosi bank syariah kepada masyarakat luas. Rasio ini mencerminkan upaya bank syariah dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan berbasis prinsip syariah, sehingga dapat memperluas jangkauan pasar dan memperkuat posisi bank di sektor keuangan syariah.

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio Publisitas Bank Umum Syariah
Tahun 2023

Nama Bank	Biaya Publisitas	Total Biaya	R4	%
BRIS	679.093.000.000	10.249.204.000.000	0,0663	6,63
BTPS	9.732.000.000	3.941.629.000.000	0,0025	0,25
BANK	105.799.000.000	477.666.000.000	0,2215	22,15
PNBS	1.876.166	335.280.238	0,0060	0,6

*Sumber: Laporan Keuangan tahun 2023. Data diolah dengan Ms. Excel
(Dalam Rupiah)*

Berdasarkan rasio tersebut, Bank Aladin Syariah memperoleh peringkat tertinggi dengan alokasi dana sebesar 0,2215 atau 22,15%. Namun, jika dilihat dari besaran dana yang dialokasikan, Bank Syariah Indonesia memberikan alokasi dana terbesar, yaitu sebesar Rp 679.093.000.000 atau 0,0663 (6,63%) dari total biaya yang dikeluarkan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun persentase alokasi dana Bank Aladin Syariah lebih tinggi, Bank Syariah Indonesia

menginvestasikan dana dalam jumlah absolut yang jauh lebih besar untuk kegiatan publikasi dan promosi.

Publikasi atau promosi memegang peranan penting bagi bank syariah, karena melalui promosi masyarakat dapat semakin mengenal bank syariah beserta produk-produk yang ditawarkannya. Selain itu, promosi juga berfungsi sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keunggulan bank syariah serta menjelaskan perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional.

Hal ini penting mengingat masih banyak masyarakat yang menganggap kedua jenis bank tersebut sama, sehingga edukasi melalui promosi menjadi langkah strategis dalam membangun kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.

2) Rasio Kinerja *Maqashid Index* yang Kedua (Keadilan)

Tujuan kedua dari *maqashid index* adalah menegakkan keadilan, yang dalam konteks penelitian ini dikembangkan menjadi konsep penciptaan keadilan secara menyeluruh. Dalam masyarakat Islam, keadilan mencakup hubungan antar sesama Muslim maupun dengan non-Muslim, serta meliputi berbagai aspek kehidupan seperti hukum, kesaksian, dan interaksi sosial.

Islam menekankan pentingnya keadilan sosial, dengan prinsip kesetaraan di hadapan hukum tanpa membedakan status sosial.

Dalam rangka menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera, penghormatan terhadap hak asasi manusia menjadi dasar utama. Dalam konteks ekonomi, bank syariah menerapkan prinsip keadilan melalui penghindaran riba, karena praktik tersebut dianggap menimbulkan ketidakadilan dan eksploitasi terhadap kelompok kurang mampu.

Sebagai gantinya, bank syariah menggunakan akad berbasis bagi hasil, seperti musyarakah dan mudharabah, yang lebih adil karena membagi risiko dan keuntungan secara proporsional. Besaran pembiayaan melalui akad-akad tersebut mencerminkan komitmen bank syariah dalam mewujudkan sistem ekonomi yang adil dan sesuai dengan prinsip syariah.

a) Laba / Total Pendapatan

Rasio pertama pada *maqashid index* kedua menggambarkan besaran laba yang berhasil dihasilkan oleh bank syariah. Semakin tinggi laba yang diperoleh bank syariah, semakin besar pula bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah dan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik tidak hanya menguntungkan bank, tetapi juga mencerminkan prinsip keadilan dalam distribusi keuntungan sesuai dengan nilai-nilai *maqashid syariah*.

Tabel 4.5
Perhitungan Rasio Pengembalian yang Adil
Bank Umum Syariah Tahun 2023

Nama Bank	Laba	Total Pendapatan	R5	%
BRIS	7.591.358.000.000	22.251.743.000.000	0,3412	34,12
BTPS	1.379.069.000.000	5.807.131.000.000	0,2400	24
BANK	243.141.000.000	371.296.000.000	0,6548	65,48
PNBS	237.941.896	1.223.301.196	0,1938	19,38

*Sumber: Laporan Keuangan tahun 2023. Data diolah dengan Ms. Excel
(Dalam Rupiah)*

Berdasarkan rasio tersebut, Bank Aladin Syariah menduduki peringkat pertama pada *Indeks Maqashid Syariah* dengan nilai 0,6548 atau 65,48%. Namun, dari segi besaran laba, Bank Syariah Indonesia mencatatkan laba tertinggi di antara keempat bank syariah yang menjadi objek penelitian, yaitu sebesar Rp7.591.358.000.000 atau 0,3412 (34,12%). Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun persentase laba Bank Aladin Syariah lebih tinggi, Bank Syariah Indonesia menghasilkan laba absolut yang jauh lebih besar

b) Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* / Total Pembiayaan

Rasio kedua pada *maqashid index* yang kedua mencerminkan besarnya investasi yang diberikan oleh bank syariah. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai komitmen bank syariah untuk mengalokasikan dana guna mendukung pengembangan usaha dan pertumbuhan ekonomi secara adil serta berkelanjutan sesuai prinsip *maqashid syariah*.

Tabel 4.6
Perhitungan Rasio Distribusi Fungsional
Bank Umum Syariah Tahun 2023

Nama Bank	Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah	Total Pembiayaan	R6	%
BRIS	85.588.153.000.000	228.437.475.000.000	0,3747	37,47
BTPS	19.472.000.000	10.338.835.000.000	0,0019	0,19
BANK	1.449.932.000.000	3.056.200.000.000	0,4744	47,44
PNBS	10.742.557.939	10.853.396.000	0,9899	98,99

*Sumber: Laporan Keuangan tahun 2023. Data diolah dengan Ms. Excel
(Dalam Rupiah)*

Berdasarkan rasio tersebut, Bank Panin Dubai Syariah menempati peringkat pertama dengan nilai 0,9899 atau 98,99%, diikuti oleh Bank Aladin Syariah dan Bank Syariah Indonesia dengan nilai masing-masing 0,4744 (47,44%) dan 0,3747 (37,47%). Hasil ini menunjukkan komitmen Bank Panin Dubai Syariah dalam mengalokasikan dana investasi secara signifikan guna mendukung pengembangan usaha yang sesuai dengan prinsip *maqashid syariah*.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan skema pembiayaan yang menekankan prinsip keadilan bagi kedua belah pihak, di mana keuntungan dan risiko dibagi secara proporsional sesuai dengan kesepakatan bersama.

c) Pendapatan Bebas Bunga / Total Pendapatan

Rasio ketiga pada *maqashid index* kedua mencerminkan tingkat pendapatan bank yang bersumber dari pendapatan non-bunga. Keempat bank syariah yang menjadi objek penelitian ini tidak sepenuhnya mengandalkan pendapatan berbasis bunga.

Dalam perspektif Islam, sistem bunga yang diterapkan oleh perbankan konvensional dianggap bertentangan dengan prinsip keadilan, karena menghilangkan risiko kerugian yang seharusnya ditanggung oleh usaha yang dibiayai oleh bank. Oleh karena itu, pendapatan non-bunga menjadi indikator penting dalam menilai kepatuhan bank syariah terhadap prinsip keadilan dalam aktivitas keuangannya.

Tabel 4.7
Perhitungan Rasio Pendapatan Bebas Bunga
Bank Umum Syariah Tahun 2023

Nama Bank	Pendapatan Bebas Bunga	Total Pendapatan	R7	%
BRIS	26.456.209.000.000	26.456.209.000.000	1,0000	100
BTPS	5.807.131.000.000	5.807.131.000.000	1,0000	100
BANK	371.296.000.000	371.296.000.000	1,0000	100
PNBS	1.223.301.196	1.223.301.196	1,0000	100

*Sumber: Laporan Keuangan tahun 2023. Data diolah dengan Ms. Excel
(Dalam Rupiah)*

Berdasarkan Tabel 4.7, keempat Bank Umum Syariah memperoleh pendapatan bebas bunga dengan nilai rasio sebesar 1,0000 atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak memperoleh pendapatan yang diharamkan oleh syariat, sehingga mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, khususnya dalam menjauhi praktik riba.

3) Rasio kinerja *maqashid index* yang ketiga (kesejahteraan /*maslahah*)

Tujuan ketiga dari *maqashid index* adalah mewujudkan kemaslahatan, yang dalam penelitian ini dipahami sebagai upaya

untuk mencapai kepentingan bersama, bukan sekadar memenuhi hasrat atau kepentingan individu atau kelompok tertentu. Dalam perspektif Islam, kemaslahatan diwujudkan melalui pengaturan aspek mikroekonomi seperti konsumsi, distribusi, dan produksi, dengan tujuan menjaga hak milik, mencegah pemborosan, serta menghindari perilaku mubazir. Penerapan prinsip ini oleh bank syariah tercermin dalam kontribusinya terhadap pemerataan pendapatan dan kekayaan masyarakat, antara lain melalui penyaluran dana zakat kepada pihak yang berhak menerimanya.

a) Laba bersih / Total Aset

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, sehingga menjadi salah satu fokus utama dalam industri perbankan syariah.

Tabel 4.8
Perhitungan Rasio profit Bank Umum Syariah
Tahun 2023

Nama Bank	Laba Bersih	Total Aset	R8	%
BRIS	5.703.743.000.000	353.624.124.000.000	0,0161	1,61
BTPS	1.080.588.000.000	21.435.366.000.000	0,0504	5,04
BANK	226.738.000.000	7.092.120.000.000	0,0320	3,2
PNBS	244.690.465	17.343.246.865	0,0141	1,41

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2023. Data diolah dengan Ms. Excel (Dalam Rupiah)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio tersebut, Bank BTPN Syariah memperoleh nilai tertinggi, yaitu sebesar 0,0504 atau 5,04%. Semakin besar nilai rasio tersebut, maka semakin besar

pula keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah.

b) Zakat / Laba Bersih

Rasio kedua pada *maqashid index* yang ketiga mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai dampak dari keberadaan bank syariah, khususnya melalui mekanisme pembayaran zakat yang dilakukan oleh bank.

Tabel 4.9
Perhitungan Rasio Pendapatan Personal
Bank Umum Syariah Tahun 2023

Nama Bank	Zakat	Lab Bersih	R9	%
BRIS	189.730.000.000	5.703.743.000.000	0,0333	3,33
BTPS	0	1.080.588.000.000	0,0000	0
BANK	0	226.738.000.000	0,0000	0
PNBS	6.366.981	244.690.465	0,0260	2,6

*Sumber: Laporan Keuangan tahun 2023. Data diolah dengan Ms. Excel
(Dalam Rupiah)*

Dari empat Bank Umum Syariah yang diamati, hanya dua bank yang melaksanakan pembayaran zakat, sedangkan dua bank lainnya belum membayarkan zakat karena belum memiliki kebijakan internal yang jelas atau belum menunjuk lembaga amil zakat resmi. Dalam hal ini, Bank Syariah Indonesia mencatatkan nilai tertinggi, yaitu sebesar 0,0333 (3,33%), Ini menunjukkan bahwa BSI memiliki mekanisme dan kebijakan yang jelas, serta komitmen dalam menjalankan prinsip distribusi kekayaan melalui zakat. diikuti oleh Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai sebesar 0,0260 (2,6%), walaupun tidak setinggi BSI, nilai ini menunjukkan bahwa PDSB juga telah menjalankan kewajiban zakat secara

kelembagaan, meskipun mungkin belum seoptimal BSI.

c) Investasi Pada Sektor Riil / Total Investasi

Rasio ketiga pada *maqashid index* yang ketiga mencerminkan besarnya investasi yang dialokasikan oleh bank syariah ke sektor riil.

Tabel 4.10
Perhitungan Rasio Investasi Pada Sektor Riil
Bank Umum Syariah Tahun 2023

Nama Bank	Investasi Riil	Tota Investasi	R10	%
BRIS	228.437.475.000.000	71.169.020.000.000	3,2098	320,98
BTPS	10.338.835.000.000	8.646.756.000.000	1,1957	119,57
BANK	3.056.200.000.000	1.403.362.000.000	2,1778	21778
PNBS	10.853.396.000	2.317.002.439	4,6841	468,41

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2023. Data diolah dengan Ms. Excel (Dalam Rupiah)

Bank Panin Dubai Syariah merupakan salah satu bank syariah yang memiliki nilai penyaluran investasi ke sektor riil yang cukup besar, yaitu sebesar 4,6841 (468,41%), Nilai ini menunjukkan komitmen tinggi PNBS dalam mendukung pembiayaan sektor riil seperti, Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), Industri pertanian, perdagangan, dan manufaktur, Kegiatan bisnis produktif lainnya. Sementara itu, penyaluran investasi ke sektor riil terendah dilakukan oleh Bank BTPN Syariah, dengan nilai sebesar 1,1957 (119,57%), meskipun secara teknis nilai ini masih di atas 100%, namun lebih rendah dibanding bank syariah lainnya dalam penelitian ini.

Investasi di sektor riil diharapkan mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai lembaga intermediasi yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah diharapkan dapat memprioritaskan investasi di sektor riil tanpa mengesampingkan peran investasi di sektor keuangan.

b. Menghitung Indikator Kinerja

Setelah melakukan penghitungan rasio kinerja, tahapan berikutnya adalah menghitung indikator kinerja. Dalam konteks *indeks maqashid syariah*, metode yang digunakan untuk menentukan indikator kinerja adalah metode SAW (*Simple Additive Weight*). Prinsip metode ini adalah memberikan bobot pada setiap penilaian kinerja dari masing-masing atribut. Proses penghitungan indikator kinerja pada *indeks maqashid syariah* dilakukan dengan mengalikan rasio dari setiap konsep dan elemen dengan rasio kinerja yang telah dihitung sebelumnya.

Nilai rasio yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.11. Berdasarkan tabel tersebut, perhitungan indikator kinerja dilakukan dengan mengalikan setiap rasio kinerja dengan bobot yang telah ditetapkan untuk masing-masing elemen, kemudian hasilnya dijumlahkan untuk memperoleh skor indikator kinerja *maqashid syariah*.

1) *Tahdzib Al-Fard* (Mendidik Individu)

Tabel 4.11
Indikator Kinerja *Shariah Maqashid Index* yang pertama (Pendidikan) Tahun 2023

Nama Bank	Indikator Kinerja Pertama (01)				Total IK (01)	%
	IK 1.1	IK 2.1	IK 3.1	IK 4.1		
BRIS	0,0121	0,0000	0,0121	0,0663	0,0064	0,64
BTPS	0,0106	0,0000	0,0106	0,0025	0,0018	0,18
BANK	0,0120	0,0000	0,0120	0,2215	0,0171	1,71
PNBS	0,0090	0,0000	0,0090	0,0060	0,0018	0,18

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2023. Data diolah dengan Ms. Excel

Dalam pencapaian tujuan pertama, yaitu pendidikan, seluruh Bank Umum Syariah telah melaksanakan semua rasio yang menjadi indikator kinerja pada tujuan tersebut. Keempat rasio pada tujuan pertama meliputi hibah pendidikan, biaya penelitian, biaya pelatihan, dan biaya publikasi. Berdasarkan perhitungan yang tercantum pada Tabel 4.11, nilai *maqashid index* tertinggi diperoleh oleh Bank Aladin Syariah, yaitu sebesar 0,0171 (1,71%), Nilai ini menunjukkan bahwa Bank Aladin Syariah memiliki komitmen relatif lebih tinggi dalam alokasi dana untuk kegiatan pendidikan, baik dalam bentuk hibah, pelatihan, maupun dukungan riset dan publikasi.

Pada indikator pendidikan individu, bank syariah berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat guna meningkatkan nilai-nilai spiritual. Upaya ini diwujudkan melalui pemberian beasiswa, pelaksanaan penelitian, pelatihan bagi pegawai, serta kegiatan promosi untuk mengedukasi masyarakat secara luas. Semakin besar alokasi dana pada empat

elemen utama yaitu pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publikasi maka semakin mencerminkan komitmen bank syariah dalam mendukung program pendidikan individu.

Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemahaman konsumen mengenai tujuan, produk, serta layanan perbankan syariah. Sepanjang tahun 2023, seluruh bank syariah juga telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, kinerja keuangan pada indikator ini mencerminkan keselarasan dengan prinsip pertama *maqashid syariah*, yaitu penyucian jiwa.

2) *Iqamah Al-Adl* (Menciptakan Keadilan)

Tabel 4.12
Indikator Kinerja *Shariah Maqashid Index* yang Kedua
(Keadilan) Tahun 2023

Nama Bank	Indikator Kinerja Pertama (02)			Total IK (02)	%
	IK 1.2	IK 2.2	IK 3.3		
BRIS	0,3412	0,3747	1,0000	0,6023	60,23
BTPS	0,2400	0,0019	1,0000	0,4526	45,26
BANK	0,6548	0,4744	1,0000	0,7282	72,82
PNBS	0,1938	0,9899	1,0000	0,7549	75,49

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2023. Data diolah dengan Ms. Excel

Dalam pencapaian tujuan kedua, yaitu penciptaan keadilan yang terdiri atas laba, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, serta pendapatan bebas bunga, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk memperoleh nilai indikator kinerja tertinggi, yaitu sebesar 0,7549 atau 75,49%, Nilai ini mengindikasikan bahwa PNBS memiliki

keseimbangan yang baik dalam menghasilkan laba, mempraktikkan pembiayaan berbasis bagi hasil, dan mengoptimalkan pendapatan dari sumber yang sesuai prinsip syariah.

Indikator kinerja keuangan kedua dalam perspektif *maqashid syariah* adalah keadilan, yang mencerminkan komitmen bank syariah untuk menjunjung hak dan kewajiban semua pihak secara adil dalam setiap transaksi. Salah satu bentuknya adalah dengan memastikan pengelolaan rekening bagi hasil dilakukan secara transparan dan adil, tanpa menahan distribusi keuntungan yang dapat merugikan pihak lain.

Ketidakadilan dapat muncul ketika hasil pengelolaan dana tidak segera dibagikan kepada pihak yang berhak, seperti mudharib. Oleh karena itu, bank syariah berupaya menghindari praktik tersebut melalui penyaluran pembiayaan berbasis *musyarakah* dan *mudharabah*, yang menjamin keadilan dalam pembagian risiko dan keuntungan. Selain itu, bank syariah terus mendorong keadilan sosial melalui distribusi pendapatan yang merata serta penggunaan produk keuangan bebas bunga.

Pada indikator ini, terdapat tiga aspek utama yang diukur, yaitu pengembalian yang adil, distribusi fungsional, dan produk bebas bunga. Pengembalian yang adil berkaitan dengan besarnya keuntungan yang dapat dibagikan kepada nasabah dan pemangku

kepentingan, sementara distribusi fungsional mencerminkan alokasi investasi yang tepat sasaran. Produk bebas bunga menunjukkan bahwa pendapatan bank tidak bergantung pada sistem riba yang bertentangan dengan prinsip keadilan Islam.

Keempat bank syariah yang diteliti pada tahun 2023 terbukti telah menerapkan ketiga aspek tersebut secara konsisten, menunjukkan bahwa kinerja keuangannya sejalan dengan prinsip keadilan dalam *maqashid syariah*. Hal ini mencerminkan komitmen bank syariah dalam menciptakan keadilan sosial melalui sistem keuangan yang etis dan berkelanjutan.

3) *Jabl Al-Maslahah* (Memelihara Kemaslahatan)

Tabel 4.13
Indikator Kinerja *Shariah Maqashid Index* yang Ketiga
(Kemaslahatan) Tahun 2023

Nama Bank	Indikator Kinerja Pertama (03)			Total IK (03)	%
	IK 1.2	IK 2.2	IK 3.3		
BRIS	0,0161	0,0333	3,2098	0,3488	34,88
BTPS	0,0504	0,0000	1,1957	0,1331	13,31
BANK	0,0320	0,0000	2,1778	0,2367	23,67
PNBS	0,0141	0,0260	4,6841	0,5062	50,62

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2023. Data diolah dengan Ms. Excel

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 4.13, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk menempati posisi tertinggi dengan perolehan nilai sebesar 0,5062 (50,62%). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa bank tersebut telah berhasil mengimplementasikan salah satu tujuan *maqashid syariah* secara efektif dalam operasionalnya. Pencapaian ini mencerminkan komitmen bank dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah secara

konsisten, khususnya dalam mewujudkan tujuan *maqashid* yang menjadi dasar bagi keberlangsungan dan keberkahan usaha perbankan syariah.

Indikator kinerja keuangan terakhir dalam perspektif *maqashid syariah* adalah kesejahteraan atau kemaslahatan, yang mencakup keuntungan finansial, transfer pendapatan melalui zakat, dan investasi di sektor riil. Bank syariah berfokus pada pengembangan proyek investasi dan pelayanan sosial guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena kemaslahatan merupakan prioritas utama dalam kehidupan manusia, termasuk dalam industri perbankan syariah.

Untuk menciptakan distribusi kekayaan yang adil dan merata, Islam mendorong tindakan positif seperti penunaian zakat dan pemberian sumbangan. Tujuan bank syariah tidak hanya menghasilkan keuntungan untuk institusinya, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, semakin besar kontribusi bank dalam bentuk pajak, dukungan terhadap proyek pembangunan pemerintah, dan peningkatan pelayanan sosial. Pembayaran zakat yang tinggi juga memperbesar distribusi kekayaan kepada masyarakat miskin, sehingga membantu mengurangi ketimpangan pendapatan.

Selain itu, investasi bank syariah di sektor riil seperti pertanian, perikanan, konstruksi, dan usaha kecil-menengah berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, dari empat bank syariah yang diamati, hanya dua yang secara konsisten menerapkan ketiga rasio profitabilitas, termasuk zakat, sedangkan dua lainnya belum mencantumkan zakat dalam pengukuran distribusi keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa baru sebagian bank syariah yang benar-benar mencerminkan prinsip *maqashid* syariah dalam aspek kemaslahatan atau kepentingan umum, sementara sisanya belum sepenuhnya merefleksikan prinsip tersebut secara menyeluruh.

- c. Melakukan penghitungan nilai skor pada seluruh Bank Umum Syariah menggunakan *Shariah Maqashid Index* yang didapat dari perhitungan seluruh indikator kinerja.

Penilaian kinerja menggunakan *maqashid indeks* dilakukan dengan menjumlahkan seluruh indikator kinerja. Setelah melalui tahapan perhitungan dengan *maqashid indeks*, diperoleh nilai akhir berupa hasil penjumlahan *SMI* (*Shariah Maqashid Index*) untuk keempat Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 4.14
Skoring Bank Umum Syariah Tahun 2023

Nama Bank	IK (01)	IK (02)	IK (03)	<i>Shariah Maqashid Index (SMI)</i>	%
BRIS	0,0064	0,2469	0,3488	0,6021	60,21
BTPS	0,0018	0,1856	0,1331	0,3205	32,05
BANK	0,0171	0,2986	0,2367	0,5524	55,24
PNBS	0,0018	0,3095	0,5062	0,8175	81,75

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2023. Data diolah dengan Ms. Excel

Setelah melalui tiga tahapan perhitungan, yaitu penentuan rasio kinerja *Shariah Maqashid Index* dengan mengalikan bobot setiap variabel dan rasio kinerja masing-masing elemen, hingga tahap akhir berupa penjumlahan rasio kinerja pada ketiga indikator *Shariah Maqashid Index*, peneliti dapat menentukan peringkat Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan hasil perhitungan tersebut. Bank Syariah yang menempati posisi teratas adalah Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai *maqashid index* tertinggi sebesar 0,8175 (81,75%), yang berarti PNBS secara konsisten menjalankan prinsip maqashid dalam operasionalnya, baik dalam aspek pendidikan, keadilan, maupun kemaslahatan. Pencapaian ini menunjukkan efektivitas strategi bisnis syariah yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada nilai-nilai sosial dan keberlanjutan.

Selanjutnya diikuti oleh Bank Syariah Indonesia dengan nilai tergolong sedang yaitu 0,6021 (60,21%), meskipun merupakan bank syariah terbesar di Indonesia, nilai SMI ini menunjukkan bahwa BSI masih memiliki ruang untuk peningkatan, terutama pada aspek kontribusi sosial seperti pendidikan dan pembiayaan berbasis bagi hasil. Bank Aladin Syariah juga memperoleh nilai tergolong sedang yaitu 0,5524 (55,24%), sebagai bank digital syariah yang relatif baru, pencapaian ini cukup positif, meskipun masih perlu peningkatan dari sisi efektivitas pembiayaan produktif dan pelaporan sosial.

Serta yang terendah adalah Bank BTPN Syariah dengan nilai 0,3205 (32,05%), nilai ini mengindikasikan bahwa kontribusi bank terhadap realisasi maqashid syariah masih belum optimal, khususnya dalam hal distribusi keadilan dan kontribusi pendidikan serta investasi sektor riil.

Setelah dianalisis menggunakan *Shariah Maqashid Index*, bank-bank syariah menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam menerapkan prinsip dan operasional syariah. Namun demikian, terdapat beberapa bank syariah yang tidak mempublikasikan rasio berdasarkan *maqashid syariah* meskipun telah menjalankan program terkait. Kondisi ini mengakibatkan nilai yang diperoleh beberapa bank syariah menjadi kurang optimal apabila dianalisis melalui *indeks maqashid syariah*. Setiap bank syariah memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing dalam menjalankan operasional sesuai dengan prinsip *maqashid syariah*.

2. Pembahasan

Penilaian kinerja bank syariah dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Sharia Maqashid Index* (SMI) yang dikembangkan dari teori maqashid syariah oleh Abu Zahrah, yang menekankan pada tiga tujuan utama: (1) *Tahdzib al-Fard* (pendidikan individu), (2) *Iqamah al-'Adl* (penegakan keadilan), dan (3) *Jalb al-Maslahah* (kepentingan umum). Ketiga dimensi ini memberikan kerangka yang komprehensif untuk mengevaluasi tidak hanya kinerja keuangan,

tetapi juga kontribusi sosial dan moral dari lembaga perbankan syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat Bank Umum Syariah (BUS) yang dianalisis, Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) menempati peringkat tertinggi dengan skor SMI sebesar 0,8175 (81,75%). Disusul oleh Bank Syariah Indonesia (BRIS) dengan skor 0,6021 (60,21%), Bank Aladin Syariah (BANK) sebesar 0,5524 (55,24%), dan yang terendah adalah Bank BTPN Syariah (BTPS) dengan skor 0,3205 (32,05%). Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai capaian *indeks maqashid syariah* pada masing-masing bank, analisis dilanjutkan dengan menelaah setiap tujuan secara terpisah, yaitu:

a. *Tahdzib Al-Fard* (Pendidikan Individu)

Pada aspek ini, indikator yang digunakan adalah kontribusi bank terhadap pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bank belum memaksimalkan kontribusi dalam pengembangan pendidikan, baik untuk pegawai internal maupun masyarakat luas. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai IK (01) pada seluruh bank sampel, dengan skor tertinggi hanya sebesar 0,0171 (1,71%) pada Bank Aladin Syariah. dilanjut dengan BRIS yang berada diangka yaitu 0,0064 (0,64%) sedangkan BTPS dan PNBS berada di angka yang sama yaitu 0,0018 (0,18%).

Teori Abu Zahrah menjelaskan bahwa pendidikan merupakan inti dalam membentuk masyarakat yang berakhlak, dan dalam konteks

ini, bank syariah diharapkan berperan dalam mendukung kegiatan edukatif melalui pembiayaan, pelatihan, atau publikasi pendidikan keuangan syariah.

Angka yang rendah di seluruh bank ini juga mencerminkan bahwa peran BUS dalam aspek edukasi belum optimal. Ini menjadi catatan penting bagi perbankan syariah agar tidak hanya fokus pada aspek komersial, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kesadaran dan literasi keuangan syariah masyarakat, sebagaimana disarankan oleh Habibah (2020) dalam kerangka pelaporan keuangan berlandaskan *maqashid syariah*.

b. *Iqamah Al-Adl* (Penegakan Keadilan)

Aspek kedua berfokus pada prinsip keadilan dalam transaksi perbankan, termasuk pengembalian yang adil, distribusi fungsional, dan penggunaan produk bebas bunga. Dalam penelitian ini, nilai tertinggi dicapai oleh Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) sebesar 0,3095 (30,95%), menunjukkan bahwa PNBS cukup baik dalam menerapkan prinsip keadilan dalam operasional perbankan, walaupun secara keseluruhan nilai pada dimensi ini masih tergolong rendah, disusul BANK 0,2986 (29,86%), BRIS 0,2469 (24,69%), dan BTPS 0,1856 (18,56%).

Hal ini mendukung gagasan Mohammed dan Shahwan (2008) bahwa keadilan merupakan prinsip utama dalam sistem keuangan Islam. Penerapan produk yang adil dan bebas bunga merupakan

bentuk nyata dari penghindaran riba, maysir, dan gharar sebagaimana diamanatkan dalam hukum Islam.

c. *Jabl al-maslahah* (Kepentingan Umum)

Dimensi ini mengukur sejauh mana bank syariah memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas melalui profitabilitas, pendapatan personal, dan investasi di sektor riil. Hasil tertinggi dicapai oleh Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) dengan skor IK (03) sebesar 0,5062 (50,62%), yang secara total menempatkan bank ini pada posisi teratas dalam peringkat indeks *maqashid syariah* dengan skor 0,8175 (81,75%). Pencapaian ini menunjukkan bahwa PNBS mampu menyalurkan dana ke sektor-sektor yang produktif dan memberikan manfaat bagi masyarakat, yang sejalan dengan teori *maqashid syariah* sebagai instrumen penciptaan kemakmuran dan keadilan sosial. Kemudian diikuti BRIS 0,3488 (34,88%), BANK 0,2367 (23,67%), dan BTPS 0,1331 (13,31%).

Sebagaimana dikemukakan oleh Alhammadi et al. (2022), kontribusi terhadap sektor riil merupakan indikator penting untuk memastikan bahwa lembaga keuangan syariah tidak terjebak pada orientasi laba semata, melainkan turut membangun perekonomian inklusif.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) unggul pada dua dari tiga dimensi *maqashid syariah*, yaitu dimensi keadilan dan kemaslahatan. Bank Syariah Indonesia

(BRIS) menunjukkan kinerja yang moderat dan relatif seimbang pada ketiga dimensi, meskipun masih memerlukan peningkatan khususnya pada dimensi pendidikan. Bank Aladin Syariah (BANK) menunjukkan kekuatan pada dimensi pendidikan dan keadilan, tetapi masih lemah dalam kontribusi sosial-ekonomi. Sementara itu, Bank BTPN Syariah (BTPS) menempati peringkat terbawah pada seluruh dimensi, yang menandakan perlunya evaluasi strategis menyeluruh, terutama dalam aspek pendidikan, keadilan, dan kontribusi sosial.

Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Rizki Amalia (2020) dan Mira Munira dkk. (2022), menunjukkan konsistensi bahwa tidak semua bank syariah secara optimal mempublikasikan rasio atau indikator *maqashid syariah*, yang berdampak pada penilaian kinerja berbasis SMI. Dengan demikian, penerapan SMI di dalam bank syariah menjadi sangat penting tidak hanya sebagai alat ukur internal, tetapi juga sebagai cermin keterpenuhan prinsip syariah dalam konteks tanggung jawab sosial dan moral.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023 dengan menggunakan pendekatan *Sharia Maqashid Index* (SMI). Berdasarkan hasil analisis terhadap empat BUS, ditemukan adanya variasi yang cukup signifikan dalam penerapan prinsip-prinsip maqashid syariah. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) menunjukkan kinerja tertinggi dengan skor SMI sebesar 0,8175 (81,75%), disusul oleh Bank Syariah Indonesia (BRIS) dengan skor 0,6021 (60,21%), Bank Aladin Syariah (BANK) sebesar 0,5524 (55,24%), dan yang terendah adalah Bank BTPN Syariah (BTPS) dengan skor 0,3205 (32,05%). Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja BUS di Indonesia berdasarkan pendekatan SMI pada tahun 2023 masih beragam. Meskipun beberapa bank telah menunjukkan komitmen yang baik dalam mengimplementasikan *maqashid syariah*, masih terdapat kesenjangan yang mencolok antarbank. Temuan ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan peningkatan yang berkelanjutan agar seluruh BUS dapat lebih optimal dalam menjalankan fungsi dan tujuan syariah secara menyeluruh.

B. Saran

1. Bagi Dewan Pengawas Syariah Dan Bank Yang Terkait

Dewan Pengawas Syariah (DPS) diharapkan dapat segera menyusun kebijakan terkait laporan keuangan yang memuat aspek syariah

serta menggambarkan nilai dan tujuan syariah yang telah tercapai dalam aktivitas bisnis perbankan syariah. Selama ini, bank syariah masih menggunakan rasio keuangan yang berasal dari bank konvensional, sehingga evaluasi yang dilakukan belum sepenuhnya mencerminkan dimensi-dimensi khusus yang dimiliki oleh bank syariah.

Bagi bank terkait, sebaiknya secara jelas dan rinci mencantumkan bagian-bagian tertentu dalam laporan keuangan, misalnya alokasi dana untuk penelitian dan pengembangan serta pelaksanaan pembayaran zakat, agar penilaian dapat dilakukan secara optimal. Untuk bank syariah yang kinerjanya masih di bawah rata-rata, diharapkan dapat melakukan perbaikan dengan memperhatikan aspek-aspek kinerja keuangan dan syariah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan lain untuk membandingkan antara kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah, serta melakukan pengukuran kinerja *Shariah Maqashid Index (SMI)* terhadap seluruh industri perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. "Urgensi Maqashid Syariah Bagi Kemashlahatan Umat." *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman* 13 (2023).
- Al-Ghifari, Muhammad, Luqman Hakim Handoko, dan Endang Ahmad Yani. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Indeks." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, No. 2 (2020).
- Alhammadi, Salah, Khaled O. Alotaibi, dan Dzikri F. Hakam. "Analysing Islamic Banking Ethical Performance From Maqāsid Al-Sharī'Ah Perspective: Evidence From Indonesia." *Journal of Sustainable Finance & Investment* 12, No. 4 (2022).
- Alimuddin, Agus "Etika Produksi Dalam Pandangan Maqasid Syariah," Nizham *Journal Of Islamic Studies* 8, No. 01 (19 Mei 2020): 50.
- Amalia, Rizki. "Bagaimanakah Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia?: Penilaian dengan Sharia Maqashid Index (SMI)." *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 2, No. 1 (2020).
- Cahya, Bayu Tri, Vina Himatul Ulya, Nor Aishah Mohd Ali, Irma Suryani Lubis, dan Dwi Putri Restuti. "Islamic Corporate Governance, Maqashid Syariah Index, Capital Structure, Firm Size, and Firm Value: An Empirical Analysis." *Journal of Islamic Finance* 4, No. 1 (2024).
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2015.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). "Fatwa DSN-MUI." Diakses 13 Mei 2025. <https://dsnmui.or.id>.
- Firda, A., Kurniati, Abd. Rahman R., dan Muh. Tabran. "Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional dalam Melaksanakan Transaksi." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, No. 2 (2023).
- Habibah, Muzayyidatul. "Implementasi Maqashid Syariah dalam Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah." *Aktsar: Jurnal Akuntansi Syariah* 3, No. 2 (2020).
- Habibi, Miftakhur Rokhman, dan Ruriana Diah. "Peran Perbankan Syari'ah dalam Perkembangan Perekonomian di Indonesia." *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam* 12, No. 1 (2022).

- Hasibuan, Abdul Nasser, Rahmad Annam, dan Nofinawati. *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Ikit, Rizal Alfit Jaya, dan Muhamad Rahman Bayumi. *Bank dan Investasi Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2019.
- Ilham, Muslimin, dan Kara. *Hukum Perbankan Syariah*. Gowa: Cahaya Bintang Gemerlang, 2021.
- Jannah, Miftahul, Estella Elora Akbar, Dan Lisa Efrina, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah," *Jurnal Az-Zahra: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2023 xx (xx): xx-xx (2023).
- Lembaga Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2023.
- Makfud, Ali. "Analisis Kinerja Perbankan Syari'ah Melalui Pendekatan Maqasid Syari'ah Indexs." *Madani Syari'ah* 3 (Februari 2020).
- Malik, Anas, Dela Zefa, dan Ani Nurul Imtihanah. "Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia: Analisis Pendekatan Syariah Maqasid Indeks (SMI)." *Akses: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17, No. 2 (2022).
- Mujahidin, Akhmad. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Munira, Mira, Shinta Budi Astuti, dan Ameilia Damayanti. "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Konsep Syariah Maqashid Index." *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi* 3, No. 1 (2022).
- Nisa, Herun, dan Muh. Rabbul Jalil. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional." *Al Birru* 3, No. 2 (2024).
- Noufal, Muhammad Arif. "Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Metode Indeks Maqashid Syariah di Indonesia dan Malaysia." *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya Malang (2020).
- Nurfalah, Irfan, dan Aam Slamet Rusydiana. "Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* 11, No. 1 (2019).
- Priyatno, Prima Dwi, Ade Nur Rohim, dan Lili Puspita Sari. "Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berbasis Maqashid Sharia Index." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, No. 3 (2022).

- Rahayu. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana, 2020.
- Rahmawati, Nurnasrina, dan Heri Sunandar. “Hierarki Hukum Perbankan Syariah di Indonesia.” *Money: Journal of Financial and Islamic Banking* 1, No. 1 (2022).
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2008. Diakses 13 Mei 2025. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38730/uu-no-21-tahun-2008>.
- Riki, Muhammad, Lutfia Rahma Dewi, dan M. Thoha Ainun Najib. “Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.” *J-ISACC: Journal Islamic Accounting Competency* 5, No. 2 (2024).
- Setiyobono, Rudi, Nurmala Ahmar, dan Darmansyah. “Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia: Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah.” *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 6, No. 2 (2019).
- Sholihin, Anwar, Feny Lestari, dan Sinky Adella. “Analisis Ratio Indeks Maqashid Syariah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Umum Syariah Periode 2016–2020.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, No. 2 (Juli 2022).
- Sudiantini, Dian, N. Titi Rahmah, Muhammad Fahriansyah, dan Muhammad Yossi Alviansyah. “Penerapan Manajemen Strategik dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 2, No. 2 (2023).
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Srisusilawati, Popon, Putri Diani Hardianti, Neli Erlianti, Isfi Rizka Pitsyahara, dan Siti Karomah Nuraeni. “Implementasi Maqashid Syariah Terhadap Produk Perbankan Syariah.” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 7, No. 1 (27 Juni 2022).
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqih*, Jilid 2. Jakarta: Kencana, 2014.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Data Laporan Keuangan Empat Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2023

Data Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index Tahun 2023		
No	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2023
1.	Hibah Pendidikan	123.890.000.000
2.	Biaya Penelitian	0
3.	Biaya Pelatihan	123.890.000.000
4.	Biaya Publikasi	679.093.000.000
5.	Total Biaya	10.249.204.000.000
6.	Total Investasi	71.169.020.000.000
7.	Total Pembiayaan	228.437.475.000.000
8.	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan <i>Musyarakah</i>	85.588.153.000.000
9.	Pendapatan Bebas Bunga	26.456.209.000.000
10.	Total Pendapatan	26.456.209.000.000
11.	Laba	7.591.358.000.000
12.	Laba Bersih	5.703.743.000.000
13.	Total Aset	353.624.124.000.000
14.	Zakat	189.730.000.000
15.	Investasi Riil	228.437.475.000.000

Data Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index Tahun 2023		
No	PT Bank BTPN Syariah Tbk	2023
1.	Hibah Pendidikan	41.698.000.000
2.	Biaya Penelitian	0
3.	Biaya Pelatihan	41.698.000.000

4.	Biaya Publikasi	9.732.000.000
5.	Total Biaya	3.941.629.000.000
6.	Total Investasi	8.646.756.000.000
7.	Total Pembiayaan	10.338.835.000.000
8.	Pembiayaan <i>Mudharabah Dan Musyarakah</i>	19.472.000.000
9.	Pendapatan Bebas Bunga	5.807.131.000.000
10.	Total Pendapatan	5.807.131.000.000
11.	Laba	1.379.069.000.000
12.	Laba Bersih	1.080.588.000.000
13.	Total Aset	21.435.366.000.000
14.	Zakat	0
15.	Investasi Riil	10.338.835.000.000

Data Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index Tahun 2023		
No	PT Bank Aladin Syariah Tbk	2023
1.	Hibah Pendidikan	5.754.000.000
2.	Biaya Penelitian	0
3.	Biaya Pelatihan	5.754.000.000
4.	Biaya Publikasi	105.799.000.000
5.	Total Biaya	477.666.000.000
6.	Total Investasi	1.403.362.000.000
7.	Total Pembiayaan	3.056.200.000.000
8.	Pembiayaan <i>Mudharabah Dan Musyarakah</i>	1.449.932.000.000
9.	Pendapatan Bebas Bunga	371.296.000.000
10.	Total Pendapatan	371.296.000.000

11.	Laba	243.141.000.000
12.	Laba Bersih	226.738.000.000
13.	Total Aset	7.092.120.000.000
14.	Zakat	0
15.	Investasi Riil	3.056.200.000.000

Data Rasio Kinerja Syariah Maqashid Index Tahun 2023		
No	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2023
1.	Hibah Pendidikan	3.046.052
2.	Biaya Penelitian	0
3.	Biaya Pelatihan	3.046.052
4.	Biaya Publikasi	1.876.166
5.	Total Biaya	335.280.238
6.	Total Investasi	2.317.002.439
7.	Total Pembiayaan	10.853.396.000
8.	Pembiayaan <i>Mudharabah Dan Musyarakah</i>	10.742.557.939
9.	Pendapatan Bebas Bunga	1.223.301.196
10.	Total Pendapatan	1.223.301.196
11.	Laba	237.941.896
12.	Laba Bersih	244.690.465
13.	Total Aset	17.343.246.865
14.	Zakat	6.366.981
15.	Investasi Riil	10.853.396.000

Lampiran 2
Perhitungan Rasio Syariah Maqashid Index (SMI)

Persentase Rasio Syariah Maqashid Index PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2023					
No	Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	(%)
1.	Hibah Pendidikan	Hibah Pendidikan/Total Biaya	123.890.000.000	10.249.204.000.000	0,0121
2.	Penelitian	Biaya Penelitian/Total Biaya	0	10.249.204.000.000	0,0000
3.	Pelatihan	Biaya Pelatihan/Total Biaya	123.890.000.000	10.249.204.000.000	0,0121
4.	Publikasi	Biaya Publikasi/Total Biaya	679.093.000.000	10.249.204.000.000	0,0663
5.	Pengembalian Yang Adil	Laba/Total Pendapatan	7.591.358.000.000	22.251.743.000.000	0,3412
6.	Distribusi Fungsional	Pembiayaan <i>Musarakah</i> dan <i>Mudharabah</i> /Total Pembiayaan	85.588.153.000.000	228.437.475.000.000	0,3747
7.	Pendapatan Bebas Bunga	Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	26.456.209.000.000	26.456.209.000.000	1,0000
8.	Rasio Profit	Laba Bersih/ Total Aset	5.703.743.000.000	353.624.124.000.000	0,0161
9.	Pendapatan Personal	Zakat/ Laba Bersih	189.730.000.000	5.703.743.000.000	0,0333
10.	Investasi Pada Sektor Riil	Investasi Riil/ Total Penyaluran	228.437.475.000.000	71.169.020.000.000	3,2098

Persentase Rasio Syariah Maqashid Index PT Bank BTPN Syariah Tbk Tahun 2023					
No	Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	(%)
1.	Hibah Pendidikan	Hibah Pendidikan/Total Biaya	41.698.000.000	3.941.629.000.000	0,0106
2.	Penelitian	Biaya Penelitian/Total Biaya	0	3.941.629.000.000	0,0000
3.	Pelatihan	Biaya Pelatihan/Total Biaya	41.698.000.000	3.941.629.000.000	0,0106
4.	Publikasi	Biaya Publikasi/Total Biaya	9.732.000.000	3.941.629.000.000	0,0025
5.	Pengembalian Yang Adil	Laba/Total Pendapatan	1.379.069.000.000	5.807.131.000.000	0,2400
6.	Distribusi Fungsional	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan <i>Mudharabah</i> /Total Pembiayaan	19.472.000.000	10.338.835.000.000	0,0019
7.	Pendapatan Bebas Bunga	Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	5.807.131.000.000	5.807.131.000.000	1,0000
8.	Rasio Profit	Laba Bersih/ Total Aset	1.080.588.000.000	21.435.366.000.000	0,0504
9.	Pendapatan Personal	Zakat/ Laba Bersih	0	1.080.588.000.000	0,0000
10.	Investasi Pada Sektor Riil	Investasi Riil/ Total Penyaluran	10.338.835.000.000	8.646.756.000.000	1,1957

Persentase Rasio Syariah Maqashid Index PT Bank Aladin Syariah Tbk Tahun 2023					
No	Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	(%)
1.	Hibah	Hibah Pendidikan/Total	5.754.000.000	477.666.000.000	0,0120

Persentase Rasio Syariah Maqashid Index PT Bank Aladin Syariah Tbk Tahun 2023					
No	Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	(%)
	Pendidikan	Biaya			
2.	Penelitian	Biaya Penelitian/Total Biaya	0	477.666.000.000	0,0000
3.	Pelatihan	Biaya Pelatihan/Total Biaya	5.754.000.000	477.666.000.000	0,0120
4.	Publikasi	Biaya Publikasi/Total Biaya	105.799.000.000	477.666.000.000	0,2215
5.	Pengembalian Yang Adil	Laba/Total Pendapatan	243.141.000.000	371.296.000.000	0,6548
6.	Distribusi Fungsional	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan <i>Mudharabah</i> /Total Pembiayaan	1.449.932.000.000	3.056.200.000.000	0,4744
7.	Pendapatan Bebas Bunga	Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	371.296.000.000	371.296.000.000	1,0000
8.	Rasio Profit	Laba Bersih/ Total Aset	226.738.000.000	7.092.120.000.000	0,0320
9.	Pendapatan Personal	Zakat/ Laba Bersih	0	226.738.000.000	0,0000
10.	Investasi Pada Sektor Riil	Investasi Riil/ Total Penyaluran	3.056.200.000.000	1.403.362.000.000	2,1778

Persentase Rasio Syariah Maqashid Index PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2023					
No	Elemen	Rasio	Pembilang (RP)	Penyebut (RP)	(%)

1.	Hibah Pendidikan	Hibah Pendidikan/Total Biaya	3.046.052	335.280.238	0,0090
2.	Penelitian	Biaya Penelitian/Total Biaya	0	335.280.238	0,0000
3.	Pelatihan	Biaya Pelatihan/Total Biaya	3.046.052	335.280.238	0,0090
4.	Publikasi	Biaya Publikasi/Total Biaya	1.876.166	335.280.238	0,0060
5.	Pengembalian Yang Adil	Laba/Total Pendapatan	237.941.896	1.223.301.196	0,1938
6.	Distribusi Fungsional	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan <i>Mudharabah</i> /Total Pembiayaan	10.742.557.939	10.853.396.000	0,9899
7.	Pendapatan Bebas Bunga	Pendapatan Bebas Bunga/ Total Pendapatan	1.223.301.196	1.223.301.196	1,0000
8.	Rasio Profit	Laba Bersih/ Total Aset	244.690.465	17.343.246.865	0,0141
9.	Pendapatan Personal	Zakat/ Laba Bersih	6.366.981	244.690.465	0,0260
10.	Investasi Pada Sektor Riil	Investasi Riil/ Total Penyaluran	10.853.396.000	2.317.002.439	4,6841

Lampiran 3
Perhitungan Rasio Syariah Maqashid Index (Lanjutan)

Elemen	BRIS	BTPS	BANK	PNBS
Hibah Pendidikan	0,0121	0,0106	0,0120	0,0090
Penelitian	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
Pelatihan	0,0121	0,0106	0,0120	0,0090
Publikasi	0,0663	0,0025	0,2215	0,0060
Pengembalian Yang Adil	0,3412	0,2400	0,6548	0,1938
Distribusi Fungsional	0,3747	0,0019	0,4744	0,9899
Pendapatan Bebas Bunga	1,0000	1,0000	1,0000	1,0000
Rasio Profit	0,0161	0,0504	0,0320	0,0141
Pendapatan Personal	0,0333	0,0000	0,0000	0,0260
Investasi Pada Sektor Riil	3,2098	1,1957	2,1778	4,6841

Lampiran 4
Mengukur Indikator Kinerja 01

Bank	Bobot Elemen	Bobot Rasio	R1	R2	R3	R4	Total	IK01 (Pendidikan)
BRIS	0,30	0,24	0,0121	0,0000	0,0121	0,0663	0,0213	0,0064
BTPS		0,27	0,0106	0,0000	0,0106	0,0025	0,0059	0,0018
BANK		0,26	0,0120	0,0000	0,0120	0,2215	0,0569	0,0171
PNBS		0,23	0,0090	0,0000	0,0090	0,0060	0,0059	0,0018

Mengukur Indikator Kinerja 02

Bank	Bobot Elemen	Bobot Rasio	R1	R2	R3	Total	IK02(Keadilan)
BRIS	0,41	0,30	0,3412	0,3747	1,0000	0,6023	0,2469
BTPS		0,32	0,2400	0,0019	1,0000	0,4526	0,1856
BANK		0,38	0,6548	0,4744	1,0000	0,7282	0,2986
PNBS			0,1938	0,9899	1,0000	0,7549	0,3095

Mengukur Indikator Kinerja 03

Bank	Bobot Elemen	Bobot Rasio	R1	R2	R3	Total	IK03 (Kesejahteraan)
BRIS	0,29	0,33	0,0161	0,0333	3,2098	1,2029	0,3488
BTPS		0,30	0,0504	0,0000	1,1957	0,4590	0,1331
BANK		0,37	0,0320	0,0000	2,1778	0,8163	0,2367
PNBS			0,0141	0,0260	4,6841	1,7456	0,5062

Lampiran 5
Perhitungan *Shariah Maqashid Index*

Bank	IK01 (Pendidikan)	IK02 (Keadilan)	IK03 (Kesejahteraan)	SMI
BRIS	0,0064	0,2469	0,3488	0,6021
BTPS	0,0018	0,1856	0,1331	0,3205
BANK	0,0171	0,2986	0,2367	0,5524
PNBS	0,0018	0,3095	0,5062	0,8175

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022 ^{*)}	
ASET				ASSETS
KAS	4	5,255,841	4,951,469	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	5	32,440,778	31,778,458	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN	6, 44			CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		2,219,233	2,340,977	Third parties
Pihak berelasi		105,240	150,515	Related parties
Jumlah giro dan penempatan pada bank lain		2,324,473	2,491,492	Total current accounts and placements with other banks
Cadangan kerugian penurunan nilai		(20,745)	(15,575)	Allowance for impairment losses
Bersih		2,303,728	2,475,917	Net
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	7, 44			INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES
Pihak ketiga		25,738,013	9,343,718	Third parties
Pihak berelasi		45,563,513	48,508,187	Related parties
Jumlah investasi pada surat berharga		71,301,526	57,851,905	Total investments in marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai		(132,506)	(10,634)	Allowance for impairment losses
Bersih		71,169,020	57,841,271	Net
TAGIHAN AKSEPTASI	8, 44			ACCEPTANCE RECEIVABLES
Pihak ketiga		244,074	374,791	Third parties
Pihak berelasi		187,154	106,612	Related parties
Jumlah tagihan akseptasi		431,228	481,403	Total acceptance receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4,312)	(4,814)	Allowance for impairment losses
Bersih		426,916	476,589	Net
PIUTANG	9, 44			RECEIVABLES
<i>Murabahah</i>				<i>Murabahah</i>
Pihak ketiga		136,391,384	124,648,183	Third parties
Pihak berelasi		111,712	225,173	Related parties
Jumlah <i>murabahah</i>		136,503,096	124,873,356	Total <i>murabahah</i>
<i>Istishna</i>				<i>Istishna</i>
Pihak ketiga		30	132	Third parties
<i>Ijarah</i>				<i>Ijarah</i>
Pihak ketiga		217,241	13,278	Third parties
Pihak berelasi		1,159	-	Related parties
Jumlah <i>ijarah</i>		218,400	13,278	Total <i>ijarah</i>
Jumlah piutang		136,721,526	124,886,766	Total receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4,361,368)	(4,184,787)	Allowance for impairment losses
Bersih		132,360,158	120,701,979	Net
PINJAMAN QARDH	10, 44			FUNDS OF QARDH
Pihak ketiga		9,468,085	8,000,432	Third parties
Pihak berelasi		1,838,996	1,701,177	Related parties
Jumlah pinjaman <i>qardh</i>		11,307,081	9,701,609	Total funds of <i>qardh</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(817,917)	(834,596)	Allowance for impairment losses
Bersih		10,489,164	8,867,013	Net
Dipindahkan		254,445,605	227,092,696	Carried forward

*) Direklasifikasi, lihat Catatan 54

*) Reclassified, see Note 54

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements
taken as a whole.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022 ^{*)}	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Pindahan		254,445,605	227,092,696	Brought forward
PEMBIAYAAN				FINANCING
Mudharabah	11, 44			Mudharabah
Pihak ketiga		881,133	816,175	Third parties
Pihak berelasi		1,000,000	225,222	Related parties
Jumlah mudharabah		1,881,133	1,041,397	Total mudharabah
Cadangan kerugian penurunan nilai		(49,481)	(39,440)	Allowance for impairment losses
Bersih		1,831,652	1,001,957	Net
Musyarakah	12, 44			Musyarakah
Pihak ketiga		63,452,727	48,707,593	Third parties
Pihak berelasi		24,763,470	21,882,918	Related parties
Jumlah musyarakah		88,216,197	70,590,511	Total musyarakah
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4,459,696)	(4,139,565)	Allowance for impairment losses
Bersih		83,756,501	66,450,946	Net
Jumlah pembiayaan		90,097,330	71,631,908	Total financing
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4,509,177)	(4,179,005)	Allowance for impairment losses
Bersih		85,588,153	67,452,903	Net
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH - BERSIH	13	2,190,107	1,484,573	ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH - NET
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH	14	5,352,843	5,396,010	FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS - NET
ASET TIDAK BERWUJUD - BERSIH	14	1,128,334	258,688	INTANGIBLE ASSETS - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN	22c	1,665,694	1,675,103	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	15	3,253,388	2,367,465	OTHER ASSETS - NET
JUMLAH ASET		353,624,124	305,727,438	TOTAL ASSETS

^{*)} Direklasifikasi, lihat Catatan 54

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

^{*)} Reclassified, see Note 54

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements
taken as a whole.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	16, 44			OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY
Pihak ketiga		1,144,847	885,175	Third parties
Pihak berelasi		<u>171,220</u>	<u>124,327</u>	Related parties
		1,316,067	1,009,502	
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	17	255,932	192,775	UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING
SIMPANAN WADIAH				WADIAH DEPOSITS
Giro wadiah	18, 44			Wadiah demand deposits
Pihak ketiga		18,023,665	19,387,696	Third parties
Pihak berelasi		<u>2,823,859</u>	<u>2,410,156</u>	Related parties
Jumlah giro wadiah		20,847,524	21,797,852	Total wadiah demand deposits
Tabungan wadiah	19, 44			Wadiah savings deposits
Pihak ketiga		47,016,211	44,201,658	Third parties
Pihak berelasi		<u>10,163</u>	<u>12,747</u>	Related parties
Jumlah tabungan wadiah		<u>47,026,374</u>	<u>44,214,405</u>	Total wadiah savings deposits
Jumlah simpanan wadiah		67,873,898	66,012,257	Total wadiah deposits
SIMPANAN DARI BANK LAIN	20, 44			DEPOSITS FROM OTHER BANKS
Giro wadiah				Wadiah demand deposits
Pihak ketiga		123,984	140,089	Third parties
Pihak berelasi		<u>1,353</u>	<u>2,299</u>	Related parties
Jumlah giro wadiah		125,337	142,388	Total wadiah demand deposits
Tabungan wadiah				Wadiah savings deposits
Pihak ketiga		7,788	1,309	Third parties
Sertifikat Investasi Mudharabah				Interbank Mudharabah
Antar Bank ("SIMA")				Investment Certificate ("SIMA")
Pihak ketiga		1,401,191	1,475,000	Third parties
Pihak berelasi		<u>226,985</u>	<u>600,000</u>	Related parties
Jumlah Sertifikat Investasi Mudharabah		<u>1,628,176</u>	<u>2,075,000</u>	Total Interbank Mudharabah
Antar Bank ("SIMA")				Investment Certificate ("SIMA")
Jumlah simpanan dari bank lain		1,761,301	2,218,697	Total deposits from other banks
LIABILITAS KEPADA BANK INDONESIA	21	11,900,055	-	LIABILITIES TO BANK INDONESIA
LIABILITAS AKSEPTASI	8, 44			ACCEPTANCE LIABILITIES
Pihak ketiga		287,323	401,061	Third parties
Pihak berelasi		<u>143,905</u>	<u>80,342</u>	Related parties
Jumlah liabilitas akseptasi		431,228	481,403	Total acceptance liabilities
UTANG PAJAK	22a	539,042	667,485	TAXES PAYABLE
LIABILITAS IMBALAN KERJA	42, 44	667,264	689,018	EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	41d	32,017	28,873	ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
LIABILITAS LAIN-LAIN	23	<u>2,446,107</u>	<u>2,355,781</u>	OTHER LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		<u>87,222,911</u>	<u>73,655,791</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**
31 DECEMBER 2023(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Giro <i>mudharabah</i>	24, 44			<i>Mudharabah demand deposits</i>
Pihak ketiga		14,835,449	9,012,699	Third parties
Pihak berelasi		<u>17,581,811</u>	<u>13,742,269</u>	Related parties
Jumlah giro <i>mudharabah</i>		32,417,260	22,754,968	Total <i>mudharabah demand deposits</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>	25, 44			<i>Mudharabah savings deposits</i>
Pihak ketiga		78,088,518	72,811,278	Third parties
Pihak berelasi		<u>191,667</u>	<u>86,074</u>	Related parties
Jumlah tabungan <i>mudharabah</i>		78,280,185	72,897,352	Total <i>mudharabah savings deposits</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	26, 44			<i>Mudharabah time deposits</i>
Pihak ketiga		87,628,737	82,623,832	Third parties
Pihak berelasi		<u>28,356,052</u>	<u>18,136,510</u>	Related parties
Jumlah deposito <i>mudharabah</i>		<u>115,984,789</u>	<u>100,760,342</u>	Total <i>mudharabah time deposits</i>
Jumlah giro, tabungan dan deposito <i>mudharabah</i>		226,682,234	196,412,662	Total <i>mudharabah demand deposits, savings and time deposits</i>
Sukuk <i>mudharabah</i> subordinasi	27, 44			<i>Subordinated sukuk mudharabah</i>
Pihak ketiga		175,000	775,000	Third parties
Pihak berelasi		<u>25,000</u>	<u>600,000</u>	Related parties
Jumlah sukuk <i>mudharabah</i> subordinasi		200,000	1,375,000	Total subordinated <i>sukuk mudharabah</i>
Sukuk <i>mudharabah muqayyadah</i>	28	3,608	-	<i>Sukuk mudharabah muqayyadah</i>
Pembiayaan berjangka <i>mudharabah</i>	29	<u>776,250</u>	<u>778,375</u>	<i>Mudharabah term financing</i>
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		<u>227,662,092</u>	<u>198,566,037</u>	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham				<i>Share capital - Rp500 (full amount) par value per share</i>
Modal dasar - 80.000.000.000 lembar saham				<i>Authorised share capital - 80,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 46.129.260.138 saham	30	23,064,630	23,064,630	<i>Issued and fully paid-up capital - 46,129,260,138 shares</i>
Tambahan modal disetor	30	(3,929,100)	(3,929,100)	<i>Additional paid-in capital</i>
Keuntungan revaluasi aset tetap		444,530	444,530	<i>Gain on revaluation of fixed assets</i>
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak		241,462	268,904	<i>Remeasurement of defined benefit plan - net of tax</i>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas surat berharga dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		6,154	(55,477)	<i>Unrealised gain/(loss) on securities measured at fair value through other comprehensive income</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya		2,236,713	1,384,677	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		<u>16,674,732</u>	<u>12,327,446</u>	<i>Unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>38,739,121</u>	<u>33,505,610</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		<u>353,624,124</u>	<u>305,727,438</u>	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements
taken as a whole.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

**LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB				INCOME FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari jual beli	31	12,627,780	11,354,885	Income from sales and purchases
Pendapatan dari bagi hasil	32	5,940,486	4,864,264	Income from profit sharing
Pendapatan dari <i>ijarah</i> - bersih	33	155,446	122,221	Income from <i>ijarah</i> - net
Pendapatan usaha utama lainnya	34	3,528,031	3,281,495	Other main operating income
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	35	(5,993,168)	(4,032,169)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		16,258,575	15,590,696	BANK'S SHARE IN PROFIT
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	36			OTHER OPERATING INCOME
Pendapatan imbalan jasa perbankan		3,112,884	2,687,208	Fee based income from banking services
Pendapatan lainnya		1,091,582	1,013,903	Other income
Jumlah pendapatan usaha lainnya		4,204,466	3,701,111	Total other operating income
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	37	(5,035,215)	(4,948,942)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	38	(5,169,938)	(4,856,436)	General and administrative
Bonus <i>wadiah</i>		(1,107)	(11,180)	Wadiah bonus
Lain-lain		(42,944)	(78,778)	Others
		(10,249,204)	(9,895,336)	
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan nonproduktif - bersih	39	(2,622,479)	(3,748,797)	Provision for impairment losses on earning and non-earning assets - net
LABA USAHA		7,591,358	5,647,674	INCOME FROM OPERATION
PENDAPATAN NONUSAHA - BERSIH		(2,156)	8,534	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK		7,589,202	5,656,208	INCOME BEFORE ZAKAT AND TAX EXPENSE
ZAKAT		(189,730)	(141,405)	ZAKAT
BEBAN PAJAK	22b	(1,695,729)	(1,254,621)	TAX EXPENSES
LABA BERSIH		5,703,743	4,260,182	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	42	(35,181)	164,914	Items that will not be reclassified to profit or loss: Remeasurement of employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait		7,739	(36,281)	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasikan atas surat berharga dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		61,631	(77,740)	Items that will be reclassified to profit or loss: Unrealised gain/(loss) on securities measured at fair value through other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif lain bersih setelah pajak		34,189	50,893	Total other comprehensive income net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		5,737,932	4,311,075	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	40	123.65	102.54	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

**LAPORAN SUMBER DAN
PENYALURAN DANA ZAKAT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023**

 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF SOURCES
AND DISTRIBUTION OF ZAKAT FUNDS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2023**

 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
Sumber dana zakat				Sources of zakat funds
Internal bank		189,730	141,405	Internal bank
Eksternal bank				External bank
Pegawai		33,041	31,661	Employees
Nasabah dan umum		<u>34,731</u>	<u>38,656</u>	Customers and public
		257,502	211,722	
Penyaluran dana zakat				Distribution of zakat funds
Disalurkan ke lembaga lain		<u>(205,881)</u>	<u>(170,771)</u>	Distributed to other institutions
Penurunan dana zakat		51,621	40,951	Decrease in zakat funds
Saldo awal dana zakat		<u>145,153</u>	<u>104,202</u>	Beginning balance of zakat funds
Saldo akhir dana zakat	16	<u><u>196,774</u></u>	<u><u>145,153</u></u>	Ending balance of zakat funds

 Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

 The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements
taken as a whole.

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

Pendapatan usaha lainnya terdiri dari:

	2023	2022
<u>Pendapatan imbalan jasa perbankan</u>		
Pendapatan <i>rahn</i>	727,749	638,934
Pendapatan administrasi tabungan dan giro	346,871	353,919
Pendapatan administrasi pembiayaan	331,669	334,823
Pendapatan layanan <i>internet banking</i>	314,155	256,394
Keuntungan pelepasan surat berharga	216,017	101,831
Pendapatan transaksi ATM	173,310	202,503
Pendapatan komisi asuransi	157,705	117,738
Pendapatan kartu Hasanah	143,621	96,225
Pendapatan jasa pembayaran	135,742	112,536
Pendapatan jasa ekspor impor	105,916	43,766
Pendapatan administrasi dan komisi selain pembiayaan	101,813	125,046
Pendapatan pembiayaan sindikasi	84,903	64,737
Pendapatan transaksi mata uang asing - bersih	60,972	80,785
Pendapatan ganti rugi restrukturisasi (<i>ta'widh</i>)	32,221	35,200
Pendapatan jasa penjualan sukuk dan reksa dana	31,570	26,117
Pendapatan transaksi <i>remittance</i>	26,749	33,410
Kenaikan nilai surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	26,093	931
Lainnya	95,808	62,313
	3,112,884	2,687,208
<u>Pendapatan lainnya</u>		
Penerimaan kembali atas piutang dan pembiayaan yang telah dihapusbukukan	1,091,582	1,013,903
	4,204,466	3,701,111

36. OTHER OPERATING INCOME

Other operating income consists of:

<u>Fee based income from banking services</u>
Income from <i>rahn</i>
Income from saving deposits and demand deposits administration
Income from financing administration
Income from internet banking services
Gain on sale of marketable securities
Income from ATM transactions
Income from insurance commission
Income from Hasanah Card
Income from payment services
Income from export import services
Income from administration and commission other than financing
Syndicated financing fee
Income from foreign exchange transaction - net
Income from restructuring compensation (<i>ta'widh</i>)
Income from service of sale of sukuk and mutual funds
Income from remittance transactions
Increase in marketable securities measured at fair value through profit or loss
Others
<u>Other income</u>
Subsequent recoveries of receivables and financing written-off

37. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

Beban gaji dan tunjangan terdiri dari:

	2023	2022
Gaji dan upah	3,776,223	3,701,231
Tunjangan karyawan	976,738	952,961
Pendidikan dan pelatihan	123,890	114,720
Lainnya	158,364	180,030
	5,035,215	4,948,942

37. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

Salaries and benefits consist of:

Salaries and wages
Employee allowances
Education and training
Others

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

General and administrative expenses consist of:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna dan amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 14)	837,672	701,792	Depreciation of fixed assets and right-of-use assets and amortisation of intangible assets (Note 14)
Beban <i>outsourcing</i>	730,416	804,945	Outsourcing expenses
Beban promosi	679,093	502,527	Promotion expenses
Beban penjaminan	530,276	502,466	Underwriting expenses
Beban sewa	310,255	308,771	Rent expenses
Beban komunikasi	301,509	299,260	Communication expenses
Beban transportasi	220,052	217,140	Transportation expenses
Beban pemeliharaan dan perbaikan	173,267	196,224	Service and maintenance expenses
Beban pungutan OJK	162,414	137,997	OJK fees
Beban jasa tenaga ahli	161,460	176,592	Professional fees
Beban perlengkapan	143,505	203,514	Supplies expenses
Beban barang dan jasa lain	125,900	124,985	Other goods & services expenses
Beban listrik, air dan gas	123,948	115,063	Electricity, water and gas expenses
Beban alat tulis kantor	103,813	102,300	Office stationery expenses
<i>Ujrah</i> administrasi	93,531	84,038	Administrative <i>ujrah</i>
Beban asuransi	91,006	27,316	Insurance expenses
Beban lisensi <i>software</i>	88,045	88,593	Software license expenses
Beban barang cetak	31,512	64,485	Printing expenses
Lainnya	262,264	198,428	Others
	<u>5,169,938</u>	<u>4,856,436</u>	

39. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF DAN NONPRODUKTIF - BERSIH

39. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON EARNING AND NON-EARNING ASSETS - NET

Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan nonproduktif - bersih terdiri dari:

Provision for impairment losses on earning and non-earning assets - net, consist of:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Giro dan penempatan pada bank lain (Catatan 6)	4,628	(2,662)	Current accounts and placements with other banks (Note 6)
Investasi pada surat berharga (Catatan 7)	121,872	(7,498)	Investments in marketable securities (Note 7)
Tagihan akseptasi (Catatan 8)	(374)	3,199	Acceptances receivables (Note 8)
Piutang (Catatan 9)	1,536,234	1,880,435	Receivables (Note 9)
Pinjaman <i>qardh</i> (Catatan 10)	80,586	576,774	Funds of <i>qardh</i> (Note 10)
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (Catatan 11)	11,962	9,043	Mudharabah financing (Note 11)
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (Catatan 12)	892,055	1,230,474	Musyarakah financing (Note 12)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 41)	3,246	11,283	Estimated losses on commitments and contingencies (Note 41)
Aset nonproduktif	(29,681)	47,222	Non-earning assets
Aset lainnya	1,951	527	Other assets
	<u>2,622,479</u>	<u>3,748,797</u>	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-401/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ADELLIA KEMALA SARI
NPM : 2103030001
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2103030001.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Sufroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Adellia Kemala Sari
NPM : 103030001
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Kinerja Bank Syariah Menurut Indeks Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2023)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 24%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 Juni 2025
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak.,CA.,A-CPA
NIP.199205022019032021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2879/In.28.3/D.1/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Metro, 6 Desember 2024

Kepada Yth,
Esty Apridasari, M.Si (Dosen Pembimbing Skripsi)
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Adellia Kemala Sari
NPM : 2103030001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Kinerja Bank Syariah Menurut Indeks Maqasid Syariah (Studi Kasus Pada 4 Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2023)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan $\pm$ 1/6 bagian
 - b. Isi $\pm$ 2/3 bagian
 - c. Penutup $\pm$ 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan FEBI

Putri Swastika



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296

Website : www.metrouniv.ac.id; email : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Adellia Kemala Sari
NPM : 2103030001

Jurusan : Akuntansi Syariah
Semester/TA : VIII / 2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis / 9-1-2025	- CBM masih terlalu general - Ditambahkan lagi CBM terutama data awalnya	

Dosen Pembimbing Skripsi

Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

Mahasiswa Ybs,

Adellia Kemala Sari
NPM. 2103030001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296
Website : www.metrouniv.ac.id; email : iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Adellia Kemala Sari Jurusan : Akuntansi Syariah
NPM : 2103030001 Semester/TA : VIII / 2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis/23-1-2025	- Di CBM tambah data awal terkait dengan kinerja bank syariah. Misal laba beberapa tahun terakhir - Identifikasi masalah diperbaiki - Manfaat penelitian dikelompokkan jadi 2 yaitu manfaat teoritis dan praktis. - Persamaan dan perbedaan di penelitian relevan tambah ditabel - Cet penulisan	

Dosen Pembimbing Skripsi

Esty Apriyandari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

Mahasiswa Ybs,

Adellia Kemala Sari
NPM. 2103030001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296
Website : www.metrouniv.ac.id; email : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Adellia Kemala Sari Jurusan : Akuntansi Syariah
NPM : 2103030001 Semester/TA : VIII / 2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu / 5-2-2025	- Cek penulisan - lanjutkan ke bab 2 dan 3	

Dosen Pembimbing Skripsi

Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

Mahasiswa Ybs,

Adellia Kemala Sari
NPM. 2103030001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296

Website : www.metrouniv.ac.id; email : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Adellia Kemala Sari
NPM : 2103030001

Jurusan : Akuntansi Syariah
Semester/TA : VIII / 2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa / 17-3-2025	- Perbaiki bab 2 (perbanyak dan fokus di teori Indeks masjid Syariah) - Di bab 2 tampilkan cara Perhitungan Indeksnya - Populasi dituliskan jumlah bank Syariah yang terdaftar di Indonesia.	

Dosen Pembimbing Skripsi

Esty Anindasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

Mahasiswa Ybs,

Adellia Kemala Sari
NPM. 2103030001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296
Website : www.metrouniv.ac.id; email : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Adellia Kemala Sari Jurusan : Akuntansi Syariah
NPM : 2103030001 Semester/TA : VIII / 2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu / 19 - 3 - 2025	- bab 3 sistematiknya disesuaikan Pedoman - Cara perhitungan yang ada di teknik analisis data diringkas saja. karena detail sudah ada di bab 2. - Terkait sampel, kriterianya di sesuaikan.	

Dosen Pembimbing Skripsi

Esty Apriliasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

Mahasiswa Ybs,

Adellia Kemala Sari
NPM. 2103030001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Adellia Kemala Sari
NPM : 2103030001

Fakultas/Jurusan : FEBI/ AKS
Semester/TA : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin / 24-1-2025	Acc Proposal	

Dosen Pembimbing,



Esty Apridasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

Mahasiswa Ybs,



Adellia Kemala Sari
NPM. 2103030001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adellia Kemala Sari
NPM : 2103030001

Fakultas/Jurusan : FEBI/ AKS
Semester/TA : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	23 Mei 2025	1. Sub BAB Hasil dan Pembahasan di pisah 2. Hasil Penelitian focus pada perhitungan index, pembahasan, baru analisis dari peneliti serta di kaitkan dengan teori pada BAB II 3. Kesimpulan di sesuaikan dengan pertanyaan	

Dosen Pembimbing,

Esty Apriyasnari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

Mahasiswa Ybs,

Adellia Kemala Sari
NPM. 2103030001



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adellia Kemala Sari
NPM : 2103030001

Fakultas/Jurusan : FEBI/ AKS
Semester/TA : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	28 Mei 2025	1. Dilengkapi Skripsi nya dari awal sampai Akhir, termasuk Abstrak dan Lampiran	

Dosen Pembimbing,

Esty Andriadasari, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

Mahasiswa Ybs,

Adellia Kemala Sari
NPM. 2103030001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adellia Kemala Sari
NPM : 2103030001

Fakultas/Jurusan : FEBI/ AKS
Semester/TA : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	04 Juni 2025	ACC Skripsi untuk di Sidangkan	

Dosen Pembimbing,

Esty Apriyadarsi, M.Si
NIP. 19880427 201503 2 005

Mahasiswa Ybs,

Adellia Kemala Sari
NPM. 2103030001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Adellia Kemala Sari lahir pada tanggal 02 Juni 2003 di Metro. Peneliti lahir dari pasangan Bapak Supriono dan Ibu Kartini dan merupakan anak kedua dari dua bersaudara kakak pertama bernama Febrian Volinthino.

Pada tahun 2008 peneliti masuk Taman Kanak-kanak TK Paud Aisyiyah Iringmulyo dan lulus pada tahun 2009. Lalu masuk sekolah dasar di SDN 2 Metro Timur lulus pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan sekolah tingkat pestana di MTsN 1 Lampung Timur dan lulus pada tahun 2018. Kemudian masuk sekolah menengah akhir di SMKN 1 Metro, lulus pada tahun 2021. Dan pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 dan lulus melalui jalur masuk SPAN PTKIN pada Institut Agama Islam Negeri Metru (IAIN) Metro Lampung, dengan menempuh program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.